

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN
AKHLAK SISWA DI MTS RIYADHUS SHOLIHIN
MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**WAHYU NOVA ANDRIA
NIM 22561045**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas IAIN Curup

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan kami berpendapat bahwa skripsi saudara Wahyu Nova Andria mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: "*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas*". Sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi institut agama islam negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima Kasih.

Waasalamualaikum wr.wb

Curup, Juni 2026

Penulis

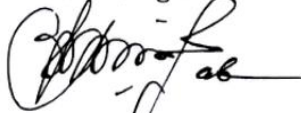


Wahyu Nova Andria

NIM 22561045

Mengetahui

Pembimbing I



Dr.H. Baryanto,MM.,Pd

NIP. 196707231999031004

Pembimbing II



Dr. Bakti Komalasari, M.Pd

NIP. 197011072000032004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Nova Andria

Nim : 22561045

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di
MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2026

Penulis



Wahyu Nova Andria

NIM 22561045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/ET/PP.00.9/08/2026

Nama : Wahyu Nova Andria
Nim : 22561045
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs
Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Jumat, 07 Agustus 2026

Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB

Tempat : Ruang 4 Gedung Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar (Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. H. Baryanto, MM., M.Pd
NIP. 196707231999031004


Dr. Bakri Komalasari, M.Pd
NIP. 197011072000032004

Penguji I

Penguji II


Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197205202003121001


Jenny Fransisca, M.Pd
NIP. 198806302020122004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakri Komalasari, M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang selalu dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul skripsi “**Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas**”. Sholawat beriring salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga kita termasuk dalam golongan umat yang akan mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir nanti Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali mendapat support dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan salah satu pengalaman yang tidak dapat diukir secara materi, namun dapat menumbuhkan rasa semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum. selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom. selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bunda Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup sekaligus selaku Dosen Pembimbing II penulis yang telah memberikan saran, masukan, dan perhatian sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan lebih baik.
6. Bapak Dr.H. Baryanto, MM.,M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Bunda Jenny Fransiska, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup.
8. Bapak Dr Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar MPI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dari awal hingga akhir perkuliahan.
10. Bapak H. Tarya, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah dan seluruh Staf dan Dewan Guru MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kab Musi Rawas yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam kegiatan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Narimo dan Ibu Suharyani, yang selalu memberikan doa, support, kasih sayang, dan semangat yang tak pernah terhenti kepada penulis.
12. Dan sahabat, teman-teman seperjuangan Prodi MPI, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi wabarokatuh

Curup, 13 Juni 2026

Penulis

Wahyu Nova Andria

NIM. 22561045

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah : 286)

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

“Apapun yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar Bin Khattab)

“Berhenti membandingkan prosesmu dengan proses orang lain, sebab setiap orang berjalan dengan waktu dan ujiannya masing-masing”

(Wahyu Nova Andria)

“Kerja keras orang tua adalah alasan saya untuk tidak pernah menyerah, karna doa mereka adalah kekuatan penulis untuk terus melangkah hingga saat ini, dan orang tua tidak pernah meminta balasan, akan tetapi karya ini semua kupersembahkan sebagai wujud terimakasih kepada mereka ber-dua”

(Wahyu Nova Andria)

-Yes, and finally, this struggle is over-

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, dan pertolongan-Nya, karya ini penulis persembahkan sebagai bentuk cinta, perjuangan, dan terima kasih kepada orang-orang yang selalu hadir dalam setiap langkah kehidupan penulis.

1. Cinta pertama seseorang yang sangat berharga bagi penulis, Bapak Narimo tersayang. Bapak terimakasih banyak atas semua tetes keringat, doa, dukungan yang telah dikeluarkan dan diluapkan selama ini tanpa pamrih kepada penulis. Bapak adalah sosok yang mengajarkanku arti perjuangan, keikhlasan, dan tanggung jawab. Dan mungkin penulis ini belum mampu membalas semua yang telah bapak berikan, tetapi semoga dengan selesainya skripsi ini menjadi langkah awal untuk membahagiakan dan membanggakan bapak. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur yang berkah, serta membalas setiap kebaikan bapak dengan pahala yang berlipat ganda. Terima kasih telah menjadi cinta pertama yang terbaik di dalam hidup penulis.
2. Pintu surga sekaligus perempuan tercantikku, yaitu Ibu Suharyani tercinta. Terima kasih, Ibuk, atas kasih sayang yang begitu tulus, telinga yang selalu sigap untuk mendengarkan semua keluhan penulis, doa-doa yang selalu mengiringi setiap langkahku, serta kesabaran yang tak pernah habis dalam mendidik dan menyayangi anak-anakmu. Di setiap keberhasilanku, ada air mata, doa, dan pengorbanan Ibuk yang selalu menjadi kekuatan terbesar bagi penulis. Maaf jika selama ini penulis masih sering membuat Ibuk khawatir dan kecewa dan belum mampu membalas semua cinta yang telah Ibuk berikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, umur yang panjang, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ibuk. Skripsi

ini penulis persembahkan sebagai wujud cinta, terima kasih, dan rasa bangga penulis karena telah memiliki seorang bapak dan ibu sebaik kalian. Semoga persembahan kecil dan sederhana ini menjadi ungkapan terima kasih yang tulus untuk Bapak Narimo dan Ibuk Suharyani.

3. Mbak dan adekku tersayang, Mbak Novita Sari dan Adek Andika Ferdiansyah. Terima kasih telah menjadi bagian terindah dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas doa, perhatian, dukungan, semangat, serta kasih sayang yang selalu kalian berikan. Terima kasih juga atas setiap bantuan, baik tenaga, waktu, maupun materi, termasuk setiap uang yang kalian keluarkan untuk membantuku selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Semua kebaikan dan pengorbanan kalian akan selalu aku ingat dan menjadi penyemangat untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan kalian dengan rezeki yang berlimpah, kesehatan, kebahagiaan, umur yang penuh berkah, serta memudahkan segala urusan dan langkah kalian dalam meraih masa depan yang cerah. Terima kasih telah menjadi saudara terbaik yang selalu ada di dalam hidup penulis.
4. Kepada lelaki yaitu Rohmad Ari Wibowo, seseorang yang juga amat penting kehadirannya sebagai *support system* terbaik saya. Terima kasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, selalu berkontribusi dalam banyak hal selama ini, mendengarkan keluh kesah penulis dengan kesabaran yang penuh, terima kasih selalu ada dalam penulisan karya tulis ini dari awal perkuliahan hingga akhir, baik tenaga, waktu, pemikiran, dan materi semua kepada penulis. Terimakasih karena tidak pernah keberatan saat direpotkan, yang selalu ada saat penulis membutuhkan bantuan dan selalu mengusahakan semuanya. Dan telah menjadi rumah, pendamping

segala hal, yang menemani mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan. Ribuan maaf dan terimakasih yang tidak bisa disebutkan semoga segala kebaikan yang telah diberikan dapat terbalaskan dengan kebahagiaan dan kesuksesan di masa depan aaminnn.

5. Untuk kakek nenek ku tersayang, Kakek Mitro dan Nenek Juminah. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang tidak pernah putus untuk penulis. Perhatian dan kasih sayang yang Kakek dan Nenek berikan menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis untuk terus berjuang hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena selalu menyisihkan waktu dan dengan penuh semangat menunggu serta ingin bertemu setiap kali penulis pulang ke rumah. Hal sederhana itu menjadi bukti kasih sayang yang begitu besar kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, umur yang penuh keberkahan, kebahagiaan, serta membalas setiap doa, cinta, dan pengorbanan Kakek dan Nenek dengan pahala yang berlipat ganda.
6. Untuk seluruh keluarga besar yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan keluarga dengan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta rezeki yang melimpah. Aamiin.
7. Rasa syukur yang tulus juga saya persembahkan kepada wanita kuat dan cantik sahabat sekaligus saudara yang tak sedarah, yaitu Nelly Kurniasih. Seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya dalam hidup penulis yang selalu membersamai penulis dari jenjang MTs sampai kuliah saat ini. Terimakasih atas dukungan, motivasi, dan semangat yang luar biasa yang telah diberikan kepada penulis selama

ini. Terimakasih sudah sehidup semati yang selalu mengajak pergi kemana pun yang mungkin penulis tidak bisa pergi dan sahabat yang tak pernah perhitungan dan mengeluarkan capek saat pergi bersama. Terimakasih atas suka duka selama bertahun-tahun ini, semoga selalu bersama lebih lama lagi. Dan semoga cita-cita dan hal baik selalu kebersamai kita selalu aminn.

8. Untuk sahabat sekaligus keluarga diperantauan, yaitu Sofia Safitri Ramadhani, Elfi Kurnia Sari, Tamara Jesica Dwi L, Dinda Putri Cahya , Rani Tamara. Terima kasih telah menjadi keluarga kedua selama penulis berada di perantauan. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, dukungan, canda tawa, serta cerita yang telah kita lalui bersama. Dan teruntuk sofia dan elfi terimakasih atas suka duka selama 4 tahun ini yang apa-apa selalu bersama diluar maupun dikelas saat proses kuliah. Terima kasih karena selalu ada untuk saling menguatkan, mendengarkan keluh kesah, berbagi suka dan duka, serta menciptakan begitu banyak kenangan indah yang akan selalu penulis kenang. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, kemudahan dalam setiap urusan, rezeki yang berkah, serta mengantarkan kita semua menuju kesuksesan dan cita-cita yang diimpikan.
9. Teman-teman seperjuanganku Lokal MPI 8A dan seluruh Angkatan 2022 terimakasih sudah kebersamai proses perkuliahan ini selama kurang lebih 8 semester. Terimakasih atas ilmu, waktu, pengalaman, dan supportnya semoga kita semua akan menjadi orang sukses dunia akhirat Aamiin.
10. *Last but not least*, Terima kasih banyak untuk Wahyu Nova Andria, diri penulis sendiri atas perjuangan yang mungkin tidak banyak terlihat oleh orang lain, atas mimpi tentang karir besar yang diam-diam kamu perjuangkan meskipun belum menjadi takdirmu untuk berjalan ke arah itu. Namun kamu membuktikan bahwa

kamu mampu mengimbangi segalanya dengan baik dan menyelesaikan perjalanan ini tepat waktu. Setiap lelah, setiap air mata, dan setiap doa yang terucap dalam diam adalah bukti keteguhan hatimu. Kamu telah melakukan yang terbaik. Teruslah melangkah dengan penuh keyakinan, dan jangan pernah meragukan kekuatan yang ada dalam dirimu. Kamu layak bangga, kamu layak bahagia. Dan hari ini, izinkan penulis berkata: *I'm so proud of you, you're amazing*, Wahyu Nova Andria.

ABSTRAK

Wahyu Nova Andria, NIM 22561045, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas”, Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa melalui program pembinaan di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen kesiswaan, dan (2) faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) dan penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik snowball sampling, meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru BK, dan peserta didik kelas VIII A. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala madrasah, kerja sama pendidik, tata tertib, kegiatan keagamaan, keteladanan guru, dan dukungan orang tua. Faktor penghambat meliputi pelanggaran siswa, perbedaan karakter, pengaruh lingkungan, serta perlunya pembinaan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Manajemen Kesiswaan, Akhlak Siswa, Faktor Pendukung dan Penghambat di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti.*

ABSTRACT

Wahyu Nova Andria, Student ID Number 22561045, “Student Affairs Management in Improving Students’ Morals at MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas Regency,” Undergraduate Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah, IAIN Curup, 2026.

This research was motivated by the importance of student affairs management in improving students’ morals through guidance and development programs at the madrasah. This research aimed to determine (1) the planning, organizing, implementation, and supervision of student affairs management, and (2) the supporting and inhibiting factors in improving students’ morals. This research employed a qualitative method with a case study approach and field research. The research subjects were determined using snowball sampling, involving the principal, vice principal for student affairs, guidance and counseling teacher, and eighth-grade students of Class VIII A. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that student affairs management had been implemented through the functions of planning, organizing, implementation, and supervision. The supporting factors included the support of the principal, cooperation among educators, school rules and regulations, religious activities, teachers’ exemplary behavior, and parental support. Meanwhile, the inhibiting factors included student violations, differences in students’ characteristics, environmental influences, and the need for continuous guidance and development.

Keywords: *Student Affairs Management, Students’ Morals, Supporting and Inhibiting Factors, MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGANTAR.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Masalah.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen Kesiswaan	11
B. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	34
C. Penelitian Yang Relevan.....	54
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Subjek Penelitian.....	60
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	60
D. Jenis Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Analisis Data.....	65
G. Uji Keabsahan Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Objektif.....	70
B. Hasil Penelitian	77
C. Pembahasan.....	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	118
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah	73
Tabel 4.2 Data Guru.....	74
Tabel 4.3 Data Peserta Didik MTs Riyadhus Sholihin	76
Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah	136
Gambar 2. Wawancara dengan Waka Kesiswaan	136
Gambar 3. Wawancara dengan Guru BK	136
Gambar 4. Wawancara dengan perwakilan siswa kelas VIIIA	137
Gambar 5. Sholat dhuha berjama'ah.....	137
Gambar 6. Pramuka	138
Gambar 7. Pembinaan akhlak	138
Gambar 8. Gedung MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bagian I Pasal 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperoleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan Nasional memiliki peran dan maksud yang sejalan dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Bagian II Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yakni: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Tujuan pendidikan mengarah pada pembentukan karakter dan kepribadian anak didik yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam dua sumber ajaran utama, yaitu Al-Quran dan Sunnah.

Akhlak mulia merupakan hal penting yang harus kita tanamkan terhadap anak-anak pada usia sedini mungkin. Akhlak merupakan sikap yang mencerminkan perbuatan

¹ Presiden Republik Indonesia, *“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,”* Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi, 2003.

² Irena, Asep S, *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Sekolah Dasar”*, Jurnal Primary Edu (JPE) Vol. 1, No. 2, Juni 2023, h 204.

terpuji atau tercela.³ Pada unsur akhlak mulia sendiri mengandung nilai-nilai moral, dan kaidah yang mengatur perilaku manusia. Akhlak terbagi menjadi dua : Akhlak mahmudah adalah sifat dan tingkah laku yang terpuji, mulia, dan baik, yang harus dicapai setiap muslim sesuai syariat Islam. Contohnya meliputi kesabaran, kejujuran, rasa syukur, dan kasih sayang. Sebaliknya, akhlak mazmumah adalah sifat dan tingkah laku yang tercela, buruk, dan tidak dibenarkan oleh agama, seperti kesombongan, dengki, kikir, dan bohong. Perbuatan yang kita lakukan pada kehidupan sehari-hari akan mencerminkan akhlak yang ada pada diri kita.

Maka sebagai generasi muda yang berpendidikan kita harus melakukan perbuatan yang mencerminkan akhlak mulia. Perilaku berakhlak mulia perlu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dilakukan mulai dari hal-hal sederhana seperti tidak mengucapkan kata-kata yang kasar dan bisa melalui tindakan seperti menolong orang disekitar kita saat mereka membutuhkan.⁴ Tentu saja sebuah hal yang dilakukan hanya sesekali tidak bisa kita sebut dengan akhlak, karena pada dasarnya akhlak merupakan kebiasaan yang mencerminkan hati seseorang. Pendidikan islam memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak seseorang. Selain itu pendidikan islam juga menjadi pilar dalam penanaman nilai-nilai keagamaan lainnya. Hal ini, membuktikan bahwa sangat penting adanya pendidikan agama islam di sekolah.

Menurut Kholik & Hasan Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang muslim, ia merupakan cerminan dari keimanan dan

³ Gade, S. "*Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*". In *al-Tarbiyah al-Khuluqiyah*. (2019).

⁴ Zulkifli, H. "*Moral Values Application in Islamic Education Teaching and Learning through the 21CE Activities*". (2022) h 22.

ketakwaan seseorang kepada Allah SWT.⁵ Akhlak yang mulia akan menuntun manusia untuk berinteraksi dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.⁶ Sebaliknya, akhlak yang buruk akan membawa seseorang kepada kehinaan dan kerusakan baik di dunia maupun di akhirat kelak, Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai akhlak sejak dini menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan, khususnya pendidikan Islam.⁷ Akhlak mulia tidak hanya menjadi bekal bagi seorang muslim dalam menjalani kehidupan, tetapi juga menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah pendidikan. Mengingat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka sepatutnya penanaman nilai-nilai akhlak mendapat perhatian serius dari semua pihak, baik keluarga, lembaga pendidikan, maupun masyarakat.⁸

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya akhlak yang menurun disebabkan oleh dampak negatif dari kemajuan teknologi yang tidak bisa diimbangi dengan nilai-nilai keimanan dan telah menjerumuskan insan manusia kepada hal-hal yang bertentangan dengan ajaran serta nilai al Quran dan sunah Rasulullah.⁹ Dalam firman Allah pada (Q.S Al-Ahzab [33:21]) :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah,"* (Q.S Al-Ahzab [33:21])

⁵ Kholik, M., & Hasan, M. S. "Implementasi Pembelajaran Akhlak Melalui Lagu Qur'any Di Ma Al Urwatul Wutsqo Jombang". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 6(1, March), Article 1, March. (2020) https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1

⁶ Wathoni, L. M. N. "Akhlak Tasawuf: Menyelami kesucian diri", (2020).

⁷ Nurfalalah, Y. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik". Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, 29(1), Article 1, (2018).

⁸ Moh Kholik, Mujahidin DKK, "Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah", Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.2, (2024), h 55

⁹ Mohamad Alvian, Hadi Arahman, and Ahmad Sudi Pratikno, "Urgensi Pendidikan Karakter Di Tengah Masifnya Pengaruh Globalisasi Kebudayaan (Ditinjau Dari Perspektif Agama Islam)" 13, no. 2 (2022).

Sujarwo mengungkapkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis karakter di madrasah membutuhkan pendekatan yang terpadu dan berkelanjutan, yang menggabungkan aspek akademik dengan pengembangan karakter moral dan spiritual siswa. Kepemimpinan yang efektif, pembiasaan perilaku positif, serta kurikulum berbasis karakter merupakan strategi-strategi utama yang telah terbukti berhasil dalam mengembangkan karakter siswa di madrasah.¹⁰ Namun, tantangan seperti kurangnya keterlibatan orang tua dan keterbatasan sumber daya masih menjadi hambatan yang perlu diatasi dengan kerja sama yang lebih baik antara madrasah, orang tua, dan masyarakat.

Manajemen kesiswaan adalah suatu pendekatan yang komprehensif dalam mengurus berbagai hal terkait dengan para siswa, mulai dari pendidikan, pembinaan, hingga pengembangan potensi mereka di luar akademik. Dalam era perkembangan pendidikan yang semakin kompleks, implementasi manajemen kesiswaan menjadi semakin penting guna memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman pendidikan yang optimal.¹¹ Pentingnya manajemen kesiswaan tidak hanya terletak pada prestasi akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai-nilai moral, serta kesiapan menghadapi tantangan dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dalam manajemen kesiswaan akan membantu menghasilkan individu yang berdaya saing, memiliki integritas, dan siap menghadapi dunia nyata.¹²

Pendidikan di madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan manusia

¹⁰ Agus Sujarwo, *"Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Siswa Di Madrasah"*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 5, (2024).

¹¹ Rohmah, N. *"Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Kemampuan Riset Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo"*. IAIN Ponorogo, (2022).

¹² Solikah, K. *"Manajemen Kesiswaan Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Darul Huda"*. IAIN Ponorogo, (2022).

yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, serta berakhlak karimah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam seluruh aspek pembelajaran dan kegiatan kesiswaan. Dengan demikian, pembentukan akhlak siswa tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, melainkan juga melalui berbagai kegiatan kesiswaan yang dirancang dan dikelola secara terarah.

Program kesiswaan merupakan salah satu instrumen penting dalam manajemen pendidikan di madrasah. Program ini mencakup kegiatan intrakurikuler, kurikuler, dan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan bakat, minat, keterampilan, serta kepribadian siswa¹³. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk memiliki disiplin, rasa tanggung jawab, jujur, kepedulian sosial, dan sikap religius yang selaras dengan nilai-nilai akhlak Islami. Dalam konteks madrasah, manajemen kesiswaan tidak hanya terbatas pada pencatatan administrasi peserta didik, melainkan juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap seluruh program pembinaan siswa.¹⁴ Dengan manajemen yang baik, kegiatan kesiswaan dapat berjalan efektif dan mampu memberikan dampak positif dalam pembentukan akhlak. Sebaliknya, tanpa pengelolaan yang tepat, kegiatan kesiswaan hanya akan menjadi rutinitas tanpa makna dan gagal memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan perilaku siswa.

MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswanya. Upaya tersebut diwujudkan melalui berbagai program kesiswaan yang dirancang untuk membina perilaku, menegakkan kedisiplinan, serta membiasakan siswa

¹³ Mulyasa, “*Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*,” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 89.

¹⁴ Mujamil Qomar, “*Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*,” (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 121.

dalam menjalankan ibadah sehari-hari.¹⁵ Akan tetapi, dalam kenyataannya masih dijumpai fenomena perilaku siswa yang kurang mencerminkan akhlak Islami, seperti kurang disiplin, kurang tanggung jawab, dan minim kepedulian sosial, sehingga dibutuhkan pengelolaan kesiswaan yang lebih optimal melalui manajemen yang terarah dan berkesinambungan.

Kondisi ini mengakibatkan tujuan utama dalam membentuk akhlak siswa melalui program kesiswaan belum sepenuhnya tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan, mulai dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, masih perlu ditingkatkan agar kegiatan yang dilakukan benar-benar mampu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, serta sikap religius dalam diri siswa. Dengan demikian, penelitian mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas menjadi penting untuk dilakukan.

Melalui hasil observasi yang dilakukan di MTs Riyadhhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 2 September 2025 pukul 10.10 WIB, peneliti menemukan bahwa masih terdapat perilaku siswa yang kurang mencerminkan akhlak Islami. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti aturan madrasah, seperti datang terlambat, tidak mengikuti shalat berjamaah tepat waktu, serta kurang menjaga sopan santun baik terhadap guru maupun teman sebaya.

Selain hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Irwana S.Pd, salah satu guru akhlak di MTs Riyadhhus Sholihin. Dalam wawancara tersebut, Ibu Irwana menyampaikan bahwa *“Memang masih terlihat kurangnya akhlak sebagian siswa baik kepada guru maupun dengan kakak tingkatnya ataupun kepada teman sebaya. Hal ini*

¹⁵ Irwana, S.Pd (Guru Akhlak Mts Riyadhhus Sholihin MGS), *Wawancara, tanggal 2 September 2025, pukul 10.10 WIB*

tampak dari sikap siswa yang kadang kurang sopan ketika berbicara dengan guru, kurang menghargai nasihat yang diberikan, serta belum terbiasa menunjukkan sikap hormat melalui perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, dalam hubungan antar sesama teman, masih ada siswa yang kurang peduli, kurang menunjukkan rasa empati, dan terkadang terjadi saling mengejek atau berselisih paham. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak melalui kegiatan kesiswaan belum sepenuhnya berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.”¹⁶

Beliau juga menambahkan bahwa program kesiswaan sebenarnya sudah cukup beragam, seperti kegiatan keagamaan, organisasi siswa, hingga ekstrakurikuler, namun dalam praktiknya sebagian siswa belum mampu menginternalisasi nilai-nilai yang ditanamkan.

Maka dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa masih terdapat perilaku siswa yang kurang mencerminkan akhlak Islami, baik dalam sikap terhadap guru maupun sesama teman. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana manajemen kesiswaan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, diterapkan dalam membentuk akhlak siswa, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkesinambungan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi madrasah dalam merancang strategi pengelolaan kesiswaan

¹⁶ Irwana, S.Pd (Guru Akhlak Mts Riyadhhus Sholihin MGS), *Wawancara, tanggal 2 September 2025, pukul 10.10 WIB*

yang lebih optimal agar nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, serta sikap religius benar-benar dapat tertanam dalam diri siswa.

B. Fokus Penelitian

1. Manajemen kesiswaan dalam penelitian ini adalah seluruh proses pengelolaan kegiatan kesiswaan yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang dilaksanakan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.
2. Akhlak siswa dalam penelitian ini yaitu akhlakul mazmumah (akhlak tercela) yang terdapat pada diri siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, seperti kurang disiplin, tidak sopan kepada guru, lalai dalam melaksanakan kewajiban, dan kurang bertanggung jawab, serta upaya pembinaan yang dilakukan melalui manajemen kesiswaan untuk mengubah perilaku tersebut menjadi akhlakul mahmudah (akhlak terpuji) sesuai dengan ajaran agama Islam.
3. Dan siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas pada Tahun Ajaran 2025/2026.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa.
 - b. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademis bagi penelitian selanjutnya yang membahas tema serupa, baik di lingkungan madrasah maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah: memberikan masukan bagi pihak MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti dalam merancang dan mengoptimalkan program kesiswaan agar lebih efektif dalam membentuk akhlak siswa.
 - b. Bagi Guru: menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembinaan siswa melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara lebih terintegrasi.

- c. Bagi Siswa: membantu meningkatkan kesadaran pentingnya akhlak Islami seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, kepedulian sosial, dan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi Peneliti: sebagai pengalaman empiris dan tambahan wawasan dalam mengkaji praktik manajemen kesiswaan serta aplikasinya dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan gabungan dari dua kata, yaitu manajemen dan kesiswaan. Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, menggerakkan, dan mengelola. Dilihat dari asal katanya, manajemen berarti pengurusan, pengendalian, atau pembimbingan.¹ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa manajemen adalah proses mengatur, mengelola, dan mengarahkan suatu kegiatan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan fungsi-fungsinya. Selanjutnya dalam perkembangannya istilah manajemen digunakan untuk mengaendalkan dan mengatur suatu organisasi.

Dengan demikian, ruang lingkup pembahasan manajemen sangat luas dan mencakup berbagai aspek dalam organisasi. Menurut Prawirosentono, manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang berkaitan dengan rangkaian aktivitas terpadu untuk mensinergikan tenaga manusia, sumber daya alam, dan teknologi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.² Untuk mencapai tujuan sebuah lembaga, seorang manajer bertugas merencanakan, mengelola, dan mengoordinasikan berbagai kegiatan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif.

Untuk mencapai tujuan melalui suatu proses, manajemen memerlukan : upaya atau tindakan, sistem kerjasama dengan pembagian tugas yang jelas dan transparan,

¹ Ariska, Ria Siti, "*Manajemen Kesiswaan.*" *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 13(3): 2019, h 281–92.

² Suyadi Prawirosentono dan Dewi Primasari, "*Manajemen Strategik & Pengambilan Keputusan Korporasi (Strategic Management & Corporate Decision Making)*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h 06.

dan penggunaan orang, uang, sumber daya fisik, dan sumber daya lain yang paling efektif dan efisien.³ Akibatnya, aktivitas manajemen mencakup rentang yang luas karena mencakup tindakan yang membantu menetapkan arah masa depan organisasi, mengembangkan aktivitas organisasi, mempromosikan kerja sama tim di antara anggota organisasi, dan memantau aktivitas pencapaian tujuan.

Secara keseluruhan, manajemen merupakan ilmu yang berupaya mengarahkan sumber daya organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen berkonsentrasi pada proses-proses dalam kegiatan administrasi utama, yang mencakup fitur perencanaan, pengorganisasian, hingga proses penilaian agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak awal masuk hingga lulus dari lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari penerimaan, pembinaan selama berada di sekolah, hingga peserta didik menyelesaikan pendidikannya melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif dan efektif.⁴

Kesiswaan juga dapat dimaknai sebagai upaya sekolah dalam mengatur dan membina peserta didik agar mampu berkembang secara maksimal, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik.⁵ Melalui kegiatan kesiswaan, sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung proses belajar mengajar serta menanamkan nilai-nilai moral dan karakter kepada peserta didik.

³ Juhji, Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), (2020). h 114.

⁴ Nurhamidah, Nurhamidah, And Dadan Suryana.. "Analisis Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Ptmt) Di Paud." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)* 5(1): 2022, h 19–23.

⁵ Nanang Fattah, "Landasan Manajemen Pendidikan", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h 66.

Dengan demikian, kesiswaan merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan yang berfungsi sebagai sarana pembinaan peserta didik secara menyeluruh, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan kepribadian yang matang.

Dengan beberapa pengertian diatas manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan pengelolaan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus, layanan yang memusatkan perhatian pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas demi kelangsumgan dan peningkatan mutu sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan terkontrol dengan baik seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat dan kebutuhan sampai ia matang sehingga menjadi sumber daya manusia yang mempunyai potensi tinggi dan berdaya guna, yaitu peserta didik (siswa).⁶

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu manajemen yang besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter disiplin di sekolah, karena manajemen kesiswaan merupakan pengendalian terhadap berbagai jenis kegiatan siswa, salah satunya terkait dengan disiplin dan beretika. Pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting bagi manusia dalam kehidupan ini.⁷ Pendidikan hendaknya memiliki kualitas yang lebih baik. Kualitas tersebut tidak hanya melekat pada kemampuan yang bersifat kognitif, tetapi lebih dari itu adalah pada kualitas yang bersifat afektif dan psikomotorik yang berupa aspek sikap dan perilaku.

⁶ Suryana, Dadan, And Nelti Rizka. *"Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga."* 2019.

⁷ Suryani, *"Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Siman"* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023), h 25.

2. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Ruang lingkup manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik sejak peserta didik direncanakan untuk diterima di suatu lembaga pendidikan sampai peserta didik menyelesaikan pendidikannya. Manajemen kesiswaan tidak hanya berhubungan dengan kegiatan administratif, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan, pengembangan, pelayanan, kedisiplinan, serta pengembangan potensi peserta didik. Dengan demikian, manajemen kesiswaan memiliki ruang lingkup yang luas karena mencakup seluruh proses pengelolaan peserta didik selama berada di lingkungan madrasah.⁸

Menurut Badrudin, ruang lingkup atau bidang garapan manajemen peserta didik meliputi beberapa kegiatan, yaitu perencanaan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, penerimaan peserta didik baru, orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik, pencatatan dan pelaporan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi peserta didik, mutasi peserta didik, serta kelulusan dan alumni.⁹ Adapun ruang lingkup tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum peserta didik diterima dan mengikuti proses pendidikan. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah peserta didik yang akan diterima, daya tampung madrasah, jumlah kelas, kebutuhan tenaga pendidik, serta program kegiatan yang akan diberikan kepada peserta didik. Perencanaan yang baik diperlukan agar

⁸ Badrudin, *"Manajemen Peserta Didik"* (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm. 23.

⁹ Ibid., hlm 32.

pengelolaan peserta didik dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan madrasah.¹⁰

b. Rekrutmen dan Penerimaan Peserta Didik

Rekrutmen dan penerimaan peserta didik merupakan kegiatan untuk memperoleh calon peserta didik yang akan mengikuti pendidikan di suatu lembaga. Kegiatan ini dilakukan melalui proses yang telah ditentukan oleh madrasah, mulai dari pembentukan panitia, penyampaian informasi penerimaan, pendaftaran, seleksi apabila diperlukan, hingga penetapan peserta didik yang diterima. Penerimaan peserta didik menjadi tahap awal dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan karena menentukan proses pengelolaan peserta didik selanjutnya.¹¹

c. Seleksi dan Orientasi Peserta Didik

Seleksi peserta didik merupakan proses menentukan calon peserta didik berdasarkan ketentuan atau kriteria yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Setelah diterima, peserta didik diberikan orientasi untuk mengenalkan lingkungan madrasah, tata tertib, budaya madrasah, kegiatan pembelajaran, serta berbagai kegiatan yang dapat diikuti oleh siswa. Orientasi diperlukan agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan memahami hak serta kewajibannya sebagai siswa.¹²

d. Penempatan dan Pengelompokan Peserta Didik

Penempatan dan pengelompokan peserta didik dilakukan untuk mengatur siswa ke dalam kelompok atau kelas tertentu sesuai dengan pertimbangan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Pengelompokan tersebut perlu dilakukan secara teratur

¹⁰ Ibid., hlm 31–32.

¹¹ Ibid., hlm 32–37.

¹² Ibid., hlm 37–40.

agar proses pembelajaran dan kegiatan pembinaan dapat berlangsung secara efektif. Penempatan peserta didik juga dapat mempertimbangkan kemampuan, minat, bakat, serta kebutuhan peserta didik.¹³

e. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik merupakan bagian penting dalam manajemen kesiswaan karena berkaitan langsung dengan pembentukan kepribadian, kemampuan, minat, bakat, kedisiplinan, serta akhlak siswa. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, organisasi siswa, kegiatan keagamaan, pembinaan kedisiplinan, bimbingan dan konseling, serta berbagai kegiatan lainnya.¹⁴ Dalam penelitian ini, pembinaan dan pengembangan peserta didik menjadi bagian yang sangat penting karena berkaitan dengan upaya madrasah dalam meningkatkan akhlak siswa.

f. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan dan pelaporan merupakan kegiatan administratif yang berkaitan dengan data peserta didik. Data tersebut dapat berupa identitas siswa, kehadiran, hasil belajar, perkembangan siswa, prestasi, pelanggaran, serta berbagai informasi lain yang diperlukan oleh madrasah. Pencatatan yang baik dapat membantu pihak madrasah dalam memperoleh informasi mengenai kondisi dan perkembangan peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan pelayanan dan pembinaan.¹⁵

¹³ Ibid., hlm 40–41.

¹⁴ Ibid., hlm 41–47.

¹⁵ Ibid., hlm 47–48.

g. Pengelolaan Kehadiran dan Kedisiplinan Peserta Didik

Kehadiran dan kedisiplinan peserta didik merupakan bagian penting dalam manajemen kesiswaan. Madrasah perlu melakukan pengelolaan terhadap kehadiran siswa, keterlambatan, ketidakhadiran, serta pelanggaran terhadap tata tertib. Pengelolaan kedisiplinan dilakukan agar siswa terbiasa menaati aturan, bertanggung jawab terhadap kewajibannya, serta memiliki perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan madrasah.¹⁶

h. Evaluasi Peserta Didik

Evaluasi peserta didik merupakan kegiatan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan peserta didik setelah mengikuti berbagai proses pendidikan dan pembinaan. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga dapat mencakup perkembangan sikap, kedisiplinan, keaktifan, perilaku, serta perkembangan peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan madrasah. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan program pembinaan peserta didik.¹⁷

i. Mutasi Peserta Didik

Mutasi peserta didik merupakan perpindahan peserta didik, baik perpindahan antarkelas maupun perpindahan dari satu lembaga pendidikan ke lembaga pendidikan lainnya. Pengelolaan mutasi diperlukan agar proses perpindahan peserta didik dapat dilakukan secara tertib dan administrasinya tetap tercatat dengan baik.¹⁸

¹⁶ Ibid., hlm 48–50.

¹⁷ Ibid., hlm 50–52.

¹⁸ Ibid., hlm 52–53.

j. Kelulusan dan Alumni

Kelulusan merupakan tahap akhir dalam pengelolaan peserta didik di suatu lembaga pendidikan. Setelah menyelesaikan seluruh proses pendidikan dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan, peserta didik dinyatakan lulus dan selanjutnya menjadi bagian dari alumni madrasah. Pengelolaan kelulusan dan alumni diperlukan untuk memastikan proses administrasi peserta didik dapat diselesaikan dengan baik serta hubungan antara lulusan dengan lembaga pendidikan tetap dapat terjalin.¹⁹

3. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Suryana, Rozalina, dan Mahyuddin menyatakan bahwa tujuan manajemen kesiswaan adalah arah atau sasaran yang akan dicapai, sedangkan fungsi adalah apa yang dapat digunakan atau kegunaan dari sesuatu tersebut. Tujuan akhir dari manajemen kesiswaan secara umum sama dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum tujuan manajemen kesiswaan menurut Jahari, Khoiruddin, dan Nurjanah adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Selain itu manajemen kesiswaan di sekolah

¹⁹ Ibid., hlm 53–55.

secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah.

Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan manajemen kesiswaan tidak hanya diarahkan pada keberhasilan belajar, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter Islami peserta didik. Madrasah berkewajiban menanamkan nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan sopan santun dalam diri siswa. Oleh sebab itu, manajemen kesiswaan harus mampu menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan, keteladanan, organisasi siswa, kegiatan keagamaan, dan pembinaan perilaku sehari-hari.

Secara lebih rinci, tujuan manajemen kesiswaan dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, membantu peserta didik agar dapat mengikuti proses pendidikan secara tertib dan terarah melalui pelayanan, pembinaan, dan pengawasan yang baik. Kedua, menciptakan keteraturan dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Ketiga, mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang akademik, kepemimpinan, organisasi, keagamaan, dan sosial. Keempat, membentuk karakter dan akhlak peserta didik agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, sopan santun, disiplin, dan berakhlakul karimah. Kelima, mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

4. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan tidak hanya berfokus pada aspek administrasi, tetapi juga mencakup pembinaan perilaku, pembentukan karakter, serta pengembangan akhlak siswa. Empat fungsi utama manajemen yang dikenal dengan POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) menjadi landasan dalam mengelola seluruh

kegiatan kesiswaan. Menurut George R. Terry, beliau menegaskan bahwa manajemen terdapat 4 fungsi manajemen POAC Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan atau pelaksanaan (*Actuating*) dan Kontrol atau evaluasi (*controlling*),²⁰ yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*) Dalam Manajemen Kesiswaan

Dalam konteks manajemen kesiswaan, aktivitas *planning* mencakup perumusan program pembinaan siswa, penetapan tata tertib, identifikasi kebutuhan layanan siswa, hingga strategi pengembangan akhlak yang mencakup akhlak mazmumah maupun mahmudah. Pada tahap ini, sekolah merancang berbagai kegiatan seperti pembinaan disiplin, program keagamaan, layanan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, serta berbagai bentuk pembiasaan positif yang bertujuan membangun karakter siswa.

1) Penerimaan peserta didik baru

Salah satu bentuk perencanaan dalam manajemen kesiswaan adalah perencanaan penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan awal dalam pengelolaan siswa, karena melalui tahap ini sekolah mulai menerima, mengenalkan, dan membina siswa yang baru masuk ke lingkungan madrasah. Oleh sebab itu, penerimaan peserta didik baru tidak hanya dipahami sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai langkah awal dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa.

Menurut Ali Imron, penerimaan peserta didik baru merupakan proses pelayanan dan pengelolaan siswa sejak siswa mendaftarkan diri, diseleksi,

²⁰ Neri Wijayanti dan Febrian Arif Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Vol. 3, No. 1 (2023), h 33.

diterima, hingga memperoleh penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa penerimaan peserta didik baru merupakan bagian dari manajemen kesiswaan yang sangat strategis, karena pada tahap inilah sekolah dapat mulai menanamkan nilai-nilai, aturan, dan budaya yang akan membentuk perilaku siswa selama menempuh pendidikan.²¹

Perencanaan penerimaan peserta didik baru meliputi penetapan jumlah siswa yang akan diterima, pembentukan panitia, penyusunan jadwal dan prosedur pendaftaran, penentuan syarat administrasi, serta penyusunan program pengenalan lingkungan sekolah. Dalam konteks madrasah, kegiatan ini tidak hanya diarahkan pada keteraturan proses penerimaan siswa, tetapi juga menjadi sarana awal untuk memperkenalkan tata tertib, budaya sekolah, kebiasaan ibadah, serta nilai-nilai akhlak yang harus dipatuhi siswa.

2) Program kesiswaan untuk pembentukan akhlak

Perencanaan program kesiswaan merupakan bagian dari fungsi perencanaan dalam manajemen kesiswaan yang berisi penyusunan berbagai kegiatan, langkah, tujuan, dan strategi pembinaan peserta didik secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks sekolah atau madrasah, perencanaan program kesiswaan tidak hanya dimaksudkan untuk mengatur kegiatan siswa secara administratif, tetapi juga diarahkan untuk membina kepribadian, kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan akhlak siswa melalui program-program yang terencana.

Sejalan dengan itu, Badrudin menjelaskan bahwa manajemen peserta didik mencakup pengaturan dan pelayanan terhadap peserta didik sejak masuk hingga

²¹ Ali Imron, *"Penerimaan Peserta Didik Baru dalam Manajemen Kesiswaan"*, Manajemen Peserta Didik, Penerbit Pustaka Pelajar, 2018, hlm. 45.

keluar dari sekolah, termasuk pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui berbagai kegiatan yang menunjang proses pendidikan. Dari pendapat ini dapat dipahami bahwa program-program kesiswaan yang dirancang oleh sekolah merupakan bagian dari manajemen peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, membentuk karakter, serta membina perilaku siswa secara berkelanjutan.

Dalam konteks pembentukan akhlak, perencanaan program kesiswaan berarti menyusun berbagai kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada aktivitas siswa, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, serta perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Program tersebut dapat berupa kegiatan organisasi siswa, kegiatan kepramukaan, pembinaan kedisiplinan, kegiatan keagamaan, pengarahan rutin, pembiasaan ibadah, serta pembinaan akhlak siswa di lingkungan madrasah.²² Penyusunan program tersebut dilakukan agar pembinaan akhlak siswa tidak berjalan secara spontan, melainkan terencana, terarah, dan memiliki tujuan yang jelas.

Dengan demikian, perencanaan program kesiswaan untuk pembentukan akhlak adalah proses penyusunan berbagai program dan kegiatan peserta didik secara sistematis yang diarahkan untuk membina perilaku, kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan akhlak siswa agar sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dan tujuan lembaga pendidikan.

²² Badrudin, *"Perencanaan Program Pembinaan Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Karakter dan Akhlak Islami"*, Manajemen Peserta Didik, Pustaka Setia, 2015, hlm. 51.

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Dalam Manajemen Kesiswaan

Dalam konteks manajemen kesiswaan, proses ini mencakup pembentukan struktur organisasi kesiswaan, pembagian tugas antara waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, pembina OSIM, hingga pengawas kegiatan ekstrakurikuler. Pengorganisasian juga melibatkan penyusunan mekanisme koordinasi dalam pembinaan disiplin, penguatan akhlak, penegakan tata tertib, serta penanganan pelanggaran siswa.²³ Struktur organisasi yang baik memungkinkan seluruh pihak menjalankan perannya secara optimal demi tercapainya tujuan pembinaan perilaku siswa.

1) Pengorganisasian melalui OSIM

OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) merupakan wadah organisasi resmi bagi siswa di madrasah yang berfungsi sebagai sarana pembinaan kepemimpinan, tanggung jawab, kreativitas, kerja sama, dan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Dalam konteks manajemen kesiswaan, OSIM memiliki peran penting sebagai media pembinaan karakter dan pengembangan kepribadian siswa, karena melalui organisasi ini siswa belajar mengelola kegiatan, memimpin, bermusyawarah, dan bertanggung jawab atas amanah yang diberikan.

Menurut Badrudin, organisasi peserta didik merupakan salah satu sarana pembinaan yang dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa. Melalui organisasi siswa, peserta didik diberi kesempatan untuk belajar menjalankan peran sosial, bekerja sama, menyampaikan pendapat, menyusun program, dan melaksanakan kegiatan yang

²³ Suryana, Asep, Rozalina, dan Mahyuddin, "*Pengorganisasian dan Koordinasi dalam Pembinaan Kedisiplinan dan Akhlak Siswa*", Manajemen Kesiswaan, Pustaka Setia, 2021, hlm. 65.

bermanfaat bagi sekolah maupun sesama siswa.²⁴ Dengan demikian, OSIM bukan sekadar wadah formal, tetapi juga bagian penting dari proses pendidikan karakter di madrasah.

Pengorganisasian pembinaan siswa melalui OSIM berarti sekolah sebagai salah satu wadah pembinaan kesiswaan yang terstruktur. Sekolah membentuk pengurus OSIM, menunjuk pembina, menyusun struktur organisasi, serta menetapkan program kerja yang akan dijalankan oleh siswa. Melalui proses tersebut, siswa belajar tentang tanggung jawab, kepemimpinan, disiplin, kerja sama, serta etika berorganisasi. Nilai-nilai inilah yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa.

2) Pengorganisasian melalui dewan kerja gugus (DKG)

Selain OSIM, pengorganisasian manajemen kesiswaan juga dapat dilakukan melalui kegiatan kepramukaan, salah satunya melalui Dewan Kerja Gugus (DKG). DKG merupakan wadah kepemimpinan siswa dalam kegiatan pramuka yang berfungsi membantu mengelola dan menjalankan program-program kepramukaan di madrasah. Dalam konteks manajemen kesiswaan, DKG menjadi sarana pembinaan karakter, kepemimpinan, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan kemandirian siswa.

Kepramukaan merupakan kegiatan pendidikan nonformal yang sangat erat dengan pembinaan karakter. Melalui pramuka, siswa dibiasakan untuk disiplin, mandiri, tangguh, mampu bekerja sama, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kelompoknya. Oleh sebab itu, pembentukan DKG sebagai bagian dari organisasi kepramukaan memiliki nilai strategis dalam manajemen

²⁴ Badrudin, *“Peran Organisasi Peserta Didik dalam Pembinaan Kepemimpinan dan Karakter Siswa”*, Manajemen Peserta Didik, Pustaka Setia, 2015, hlm. 82.

kesiswaan, karena DKG dapat menjadi sarana pembinaan siswa secara langsung melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif dan pembiasaan.²⁵

Pengorganisasian pembinaan siswa melalui DKG dilakukan untuk menempatkan siswa pada peran-peran tertentu dalam kegiatan kepramukaan, sehingga mereka belajar menjadi pemimpin, penggerak kegiatan, dan teladan bagi teman-temannya. Melalui wadah DKG, siswa tidak hanya dilatih dalam keterampilan organisasi, tetapi juga dibiasakan bersikap disiplin, amanah, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Dengan demikian, DKG memiliki kontribusi yang besar dalam pembinaan akhlak siswa melalui jalur organisasi dan kepramukaan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Kesiswaan

Dalam manajemen kesiswaan, tahap ini mencakup berbagai bentuk pembinaan siswa, seperti pelaksanaan tata tertib sekolah, pengarahan rutin, kegiatan keagamaan, pembiasaan adab Islami, kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler, layanan konseling, serta penguatan budaya positif di lingkungan madrasah. Pelaksanaan pembinaan akhlak juga dilakukan melalui keteladanan guru, program khusus bagi siswa yang menunjukkan akhlak mazmumah (akhlak tercela), serta pemberdayaan lingkungan sekolah sebagai ruang pembentukan karakter.²⁶ Pada tahap ini, seluruh rencana yang telah disusun diimplementasikan melalui kegiatan nyata yang melibatkan siswa secara langsung.

²⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "*Kepramukaan sebagai Sarana Pembinaan Karakter, Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Peserta Didik*", Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Pramuka di Sekolah/Madrasah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, hlm. 21.

²⁶ Sarnoto, Ahmad Zainal, dkk., "*Pelaksanaan dan Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Kesiswaan di Madrasah*", Manajemen Kesiswaan, Pena Cendekia Pustaka, 2025, hlm. 88.

1) Program OSIM

Sebagai organisasi siswa intra madrasah, OSIM menjadi salah satu wadah utama pelaksanaan program kesiswaan. Setelah tahap perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, OSIM menjalankan berbagai kegiatan yang bertujuan membina siswa dalam aspek kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, serta partisipasi aktif dalam kehidupan sekolah. Melalui kegiatan OSIM, siswa tidak hanya belajar mengelola organisasi, tetapi juga belajar menjadi teladan, menghargai pendapat orang lain, menyusun program, dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan program OSIM dapat berupa kegiatan peringatan hari besar Islam, kegiatan sosial, perlombaan, pembiasaan disiplin, kegiatan kebersihan, atau kegiatan lain yang mendukung pembentukan karakter siswa. Dalam proses tersebut, siswa dibiasakan untuk mematuhi aturan organisasi, bekerja sama, menghormati pembina, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Oleh karena itu, OSIM tidak hanya berfungsi sebagai wadah organisasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak melalui pengalaman langsung dalam kehidupan berorganisasi.²⁷ Melalui kegiatan OSIM, siswa dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan, serta mampu menjaga perilaku yang baik dalam berinteraksi dengan guru maupun teman.

2) Program DKG

Selain OSIM, pelaksanaan manajemen kesiswaan juga dilakukan melalui kegiatan Dewan Kerja Gugus (DKG). Sebagai bagian dari kegiatan pramuka,

²⁷ Fadillah, Muhammad Kholik, dan Hesti Winingsih, *“Peran dan Fungsi OSIM dalam Pembinaan Disiplin, Tanggung Jawab, dan Akhlak Siswa”*, Manajemen Peserta Didik, Penerbit Literasi Nusantara, 2024, hlm. 93.

DKG berfungsi sebagai pelaksana dan penggerak program-program kepramukaan di madrasah. Kegiatan pramuka memiliki nilai pendidikan yang sangat penting karena menanamkan disiplin, kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian sosial kepada siswa.

Pelaksanaan program DKG dapat berupa latihan rutin pramuka, pembiasaan disiplin, kegiatan baris-berbaris, kerja sama kelompok, bakti sosial, kegiatan kemah, maupun program lain yang mendukung pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa belajar menaati aturan, menghargai waktu, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama.²⁸ Dengan demikian, DKG menjadi salah satu sarana penting dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan yang berorientasi pada pembinaan akhlak siswa.

Dalam konteks penelitian ini, DKG di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti tidak hanya dipahami sebagai struktur kepengurusan pramuka, tetapi juga sebagai bagian dari pelaksanaan program kesiswaan yang membantu sekolah dalam membentuk siswa yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan berakhlak baik.

3) Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa. Oleh sebab itu, peningkatan kedisiplinan siswa menjadi bagian penting dari pelaksanaan manajemen kesiswaan. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga

²⁸ Suryana, Asep, Rozalina, dan Mahyuddin, *“Peran Dewan Kerja Gugus dalam Pembinaan Karakter dan Akhlak Peserta Didik”*, Manajemen Kesiswaan, Pustaka Setia, 2021, hlm. 71.

mencerminkan tanggung jawab, pengendalian diri, dan kesadaran siswa dalam menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik.

Menurut Tu'u, disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan berupa ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban terhadap aturan yang berlaku. Dalam konteks sekolah, kedisiplinan dapat terlihat dari ketepatan waktu hadir, kerapian berpakaian, kepatuhan terhadap tata tertib, keteraturan dalam mengikuti pelajaran, serta kesediaan melaksanakan tugas dengan baik.²⁹ Oleh karena itu, pembinaan kedisiplinan tidak cukup dilakukan melalui hukuman, tetapi perlu diwujudkan melalui pembiasaan, keteladanan, pengarahan, dan pengawasan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa dilakukan melalui pengarahan rutin, penerapan tata tertib, pembiasaan datang tepat waktu, pembinaan oleh guru, kegiatan keagamaan, serta pengawasan terhadap perilaku siswa sehari-hari. Program kedisiplinan tersebut dirancang agar siswa terbiasa menaati aturan, menghormati waktu, menjaga ketertiban, serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka. Dengan demikian, peningkatan kedisiplinan siswa menjadi bagian penting dari pelaksanaan manajemen kesiswaan yang berkontribusi langsung terhadap pembentukan akhlak siswa.

4) Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan akhlak siswa merupakan inti dari pelaksanaan manajemen kesiswaan di madrasah, karena tujuan utama pendidikan Islam bukan hanya menghasilkan siswa yang cerdas, tetapi juga siswa yang memiliki akhlakul

²⁹ Tu'u, "*Pengertian dan Hakikat Kedisiplinan Peserta Didik*", dalam Manajemen Kesiswaan, Pustaka Setia, 2018, hlm. 85.

karimah. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan perilaku kepada guru dan teman, tetapi juga mencakup kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, dan kebiasaan menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti keteladanan guru, nasihat, kegiatan keagamaan, pembiasaan salam dan sopan santun, pembinaan ibadah, kegiatan organisasi, pembinaan kedisiplinan, serta pendampingan terhadap siswa yang memerlukan perhatian khusus. Menurut Abuddin Nata, pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang berperilaku baik, memiliki kepribadian mulia, dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembinaan akhlak harus dilakukan secara terus-menerus dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan sekolah.³¹

Pembinaan akhlak siswa dilaksanakan melalui berbagai program kesiswaan seperti pengarahan rutin, kegiatan keagamaan, pembiasaan disiplin, organisasi siswa, kegiatan pramuka, serta bimbingan dari guru BK dan guru agama. Program-program tersebut diarahkan untuk membentuk siswa yang hormat kepada guru, mampu menjalin hubungan baik dengan teman, patuh terhadap tata tertib, dan peduli terhadap lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembinaan akhlak siswa merupakan bentuk pelaksanaan manajemen kesiswaan

³⁰ Anwar, Rosihan, *"Pembinaan Akhlak sebagai Tujuan Utama Pendidikan Islam di Madrasah"*, Akhlak Tasawuf, Pustaka Setia, 2010, hlm. 92.

³¹ Abuddin Nata, *"Pembinaan Akhlak dalam Pendidikan Islam dan Pelaksanaannya di Sekolah"*, Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi Pembentukan Karakter, Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 105.

yang paling nyata dalam upaya meningkatkan kualitas perilaku dan karakter siswa di madrasah.

d. Pengawasan (*Controlling*) Dalam Manajemen Kesiswaan

Pada manajemen kesiswaan, pengawasan dilakukan melalui absensi, kedisiplinan, sikap siswa, pelaksanaan kegiatan pembinaan, serta evaluasi perkembangan perilaku siswa baik terkait akhlak mazmumah maupun akhlak mahmudah. Pengawasan juga melibatkan pemberian sanksi edukatif bagi pelanggaran serta penghargaan bagi siswa yang menunjukkan peningkatan perilaku positif. Allah berfirman :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya: “Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, kecuali Dialah yang keempatnya dan tidak ada lima orang, kecuali Dialah yang keenamnya. Tidak kurang dari itu atau lebih banyak, kecuali Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, Dia memberitakan apa yang telah mereka kerjakan kepada mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Mujadilah: 7)

Ayat ini menguatkan bahwa pengawasan dalam manajemen kesiswaan baik dalam disiplin, etika, maupun perilaku siswa sejalan dengan konsep pengawasan dalam ajaran Islam. Dengan adanya controlling, sekolah dapat menilai efektivitas

program manajemen kesiswaan sekaligus melakukan perbaikan untuk memastikan pembinaan karakter berjalan berkesinambungan.

1) Program kesiswaan

Dalam manajemen kesiswaan, pengawasan dilakukan terhadap seluruh program yang telah dilaksanakan, baik yang berkaitan dengan kegiatan organisasi siswa, kedisiplinan, kegiatan keagamaan, maupun pembinaan akhlak. Pengawasan bertujuan agar seluruh kegiatan kesiswaan berjalan tertib, siswa mematuhi aturan, serta nilai-nilai yang ditanamkan melalui program kesiswaan benar-benar tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari.³²

Pengawasan dapat dilakukan melalui pemantauan langsung, laporan wali kelas, evaluasi kegiatan, bimbingan konseling, pembinaan individual, serta koordinasi antara kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, guru agama, dan wali kelas. Pengawasan juga dapat berbentuk pemberian arahan, teguran, nasihat, maupun pembinaan lanjutan terhadap siswa yang masih menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan tata tertib atau nilai-nilai akhlak yang diharapkan.

Pengawasan manajemen kesiswaan dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan langsung, laporan berkala, serta evaluasi terhadap berbagai program kesiswaan. Pengawasan mencakup kegiatan OSIM, DKG, peningkatan kedisiplinan siswa, dan pembinaan akhlak siswa. Kegiatan pengawasan melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, serta guru mata pelajaran. Melalui pengawasan yang dilakukan secara rutin dan terkoordinasi, sekolah dapat memantau perkembangan siswa, mengidentifikasi

³² Mulyasa, E., *“Pengawasan dan Evaluasi Pelaksanaan Program Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Siswa”*, Manajemen Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Implementasi, Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 105.

berbagai permasalahan yang muncul, serta memberikan pembinaan yang tepat agar tujuan pembentukan akhlak dapat tercapai dengan baik.

2) Sarana Pembinaan Akhlak

Pengawasan dalam manajemen kesiswaan tidak hanya dimaksudkan untuk menegakkan aturan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan akhlak siswa. Pengawasan yang dilakukan secara rutin memungkinkan guru dan pihak sekolah mengetahui perkembangan perilaku siswa, baik dalam hal kedisiplinan, sopan santun, hubungan dengan teman, maupun kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, pengawasan menjadi bagian yang sangat penting dalam upaya membentuk siswa yang berakhlak baik.³³

Melalui pengawasan, sekolah dapat memberikan tindak lanjut terhadap siswa yang melanggar tata tertib, kurang disiplin, atau menunjukkan perilaku yang kurang sesuai. Tindak lanjut tersebut dapat berupa nasihat, pembinaan oleh guru BK, pemanggilan orang tua, pendampingan khusus, atau pembiasaan positif melalui kegiatan kesiswaan. Sebaliknya, pengawasan juga memungkinkan sekolah memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik dan aktif dalam kegiatan pembinaan. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya menekankan aspek kontrol, tetapi juga mengandung fungsi edukatif dan pembinaan.

Pengawasan (*controlling*) dalam manajemen kesiswaan merupakan proses pemantauan, evaluasi, dan pembinaan terhadap seluruh program kesiswaan, khususnya kegiatan OSIM, DKG, peningkatan kedisiplinan, dan pembinaan akhlak siswa. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, guru

³³ Sarnoto, Ahmad Zainal, dkk., “Pengawasan sebagai Sarana Pembinaan Akhlak dan Perkembangan Perilaku Siswa”, Manajemen Kesiswaan, Pena Cendekia Pustaka, 2025, hlm. 95.

BK, wali kelas, dan guru lainnya secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai tujuan.

5. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Pada dasarnya kegiatan dalam manajemen kesiswaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi siswa secara optimal. Dalam rangka menumbuhkembangkan potensi siswa yang ada, para siswa dituntut untuk melakukan upaya kreatif sendiri agar dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program-program di sekolah.³⁴

Untuk mencapai tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam proses pelaksanaannya. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Dalam pengembangan program manajemen kesiswaan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan
- b. Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan
- c. Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik siswa
- d. Kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan haruslah diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai keragaman latar belakang dan memiliki banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada siswa tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru untuk

³⁴ Badrudin, *"Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan"*, Manajemen Peserta Didik, Pustaka Setia, 2015, hlm. 62.

mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai. Sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.

- e. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai pengaturan terhadap pembimbingan siswa.
- f. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang mendorong dan memacu kemandirian siswa. Prinsip kemandirian akan bermanfaat tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.
- g. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah fungsional bagi kehidupan siswa, baik di sekolah lebih-lebih dimasa depan.³⁵

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di Indonesiakan ; yang juga diartikan dengan Istilah perangai atau kesopanan. Kata أخلاق adalah jama' taksir dari kata خلق sebagaimana halnya kata اعناق adalah jama' taksir عنق yang artinya batang atau leher. Kata-kata tersebut, merupakan jama' taksir yang tetap atau tidak dapat diubah bentuknya dengan jama' taksir yang lain. Secara Linguistik (keba-hasaan) kata akhlak merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq yang tidak mempunyai akar kata, melainkan kata tersebut memang begitu adanya. Akhlak adalah isim masdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan, sesuai dengan wazan tsulasi mazjd af'ala, yuf'ilu if'alan yang berarti al-sajiyah (perangai), ath-thabi'iah

³⁵ Muhammad Miftah, "Reaktualisasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mempertahankan Local Wisdom (Studi Analisis Di MTs Miftahul Ulum Karangmojo, Klego, Boyolali)," Jurnal Penelitian 11, no. 2 (2017): h 250

(kelakuan, tabi'at, watak dasar), al-'adat (kebiasaan, kelaziman), al-marua'ah (peradaban yang baik), dan ad-din (agama).³⁶

Pengertian akhlak secara bahasa dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak dan perangai. Sementara itu menurut Imam al-Ghazali seperti yang dikutip oleh Abuddin Nata akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak baik lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Akhlak merupakan salah satu materi pendidikan Islam yang menempati kedudukan sangat penting, karena memberikan nilai-nilai kepribadian serta menjiwai materi pendidikan Islam lainnya. Akhlak juga memiliki peranan besar dalam pembentukan kepribadian muslim dan memengaruhi keimanan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.³⁷ Hal ini sebagaimana misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang menegaskan bahwa tujuan utama beliau diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (HR. Ahmad)

Hadis ini menunjukkan bahwa akhlak merupakan landasan pendidikan Islam dan menjadi fokus dalam pembinaan karakter siswa di madrasah. Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral,

³⁶ Hestu Nugroho Warasto “PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)” Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, h 67-69

³⁷ Munirah, Andi Amiruddin, dan Mumtahanah, “Peranan Akhlaq Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim,” IQRA : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3, No. 01 (2023): h 1.

ethic dalam bahasa inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.³⁸ Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak.

Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.³⁹ Akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, merupakan dua jenis tingkah laku yang berlawanan dan terpancar dari pada dua sistem nilai yang berbeda.

Kedua-duanya memberi kesan secara langsung kepada kualitas individu dan masyarakat. Individu dan masyarakat yang dikuasai dan dianggotai oleh nilai-nilai dan akhlak yang baik akan melahirkan individu dan masyarakat yang sejahtera. Begitulah sebaliknya jika individu dan masyarakat yang dikuasai oleh nilai-nilai dan tingkah laku yang buruk, akan porak poranda dan kacau balau. Masyarakat kacau balau, tidak mungkin dapat membantu tamadun yang murni dan luhur.

Dilihat dari jenisnya akhlak menurut Al-Ghazali diklasifikasikan menjadi dua klarifikasi yaitu :

³⁸ Mansur, *"Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3, h 221

³⁹ Muslim Nurdin dkk, *"Moral dan Kognisi Islam"*, (Bandung: CV Alfabeta, 1995), ed. 2. h 209

a. Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji)

Akhlak mahmudah adalah sikap, sifat, dan perilaku baik yang dianjurkan oleh Islam dan menjadi standar moral seorang muslim. Akhlak ini mencerminkan karakter mulia yang muncul dari hati yang bersih, kesadaran beragama, serta kematangan spiritual.⁴⁰ Contoh-contoh akhlak mahmudah mencakup kejujuran, amanah, sabar, rendah hati, kasih sayang, tolong-menolong, disiplin, dan tanggung jawab.

Akhlak terpuji tidak hanya berdampak pada hubungan seorang hamba dengan Allah, tetapi juga memperbaiki kualitas interaksi sosial sehingga terwujud kehidupan yang harmonis dan penuh kebaikan. Oleh karena itu, pembinaan akhlak mahmudah menuntut keterlibatan aktif seluruh unsur pendidikan, terutama lembaga sekolah sebagai lingkungan pembentukan karakter peserta didik.⁴¹ Allah SWT bahkan memuji akhlak Rasulullah SAW sebagai teladan utama bagi umatnya, sebagaimana firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berada di atas akhlak yang agung.”* (QS. Al-Qalam: 4)

Ayat ini sekaligus menjadi penguatan bahwa pembinaan akhlak siswa merupakan bagian penting dari manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, akhlak mahmudah merupakan pilar penting dalam pembinaan karakter siswa di lembaga pendidikan Islam.

Para ulama akhlak menjelaskan bahwa akhlak mahmudah merupakan hasil dari pengendalian diri terhadap dorongan nafsu dan pembiasaan berbuat baik secara

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *“Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i”*, (Bandung: Mizan, 2007), h 211.

⁴¹ Abuddin Nata, *“Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam”*, Jakarta: Kencana, 2013, h 78.

konsisten. Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan panjang. Dengan demikian, akhlak mahmudah terbentuk apabila jiwa telah terbiasa melakukan kebaikan dan menjauhi perbuatan tercela. Pandangan ini menegaskan bahwa pembinaan akhlak tidak cukup hanya melalui nasihat, tetapi harus disertai dengan latihan dan keteladanan.

Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak mahmudah memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi tujuan utama dari proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya diarahkan untuk mencerdaskan akal, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Akhlak mahmudah seperti jujur, amanah, disiplin, tanggung jawab, dan menghormati guru merupakan nilai-nilai yang harus ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa.⁴² Nilai-nilai tersebut menjadi bekal utama bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Dalam manajemen kesiswaan, pembinaan akhlak mahmudah merupakan bagian integral dari program pembinaan siswa. Melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang sistematis, sekolah dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah secara terstruktur. Program seperti pembiasaan ibadah, penegakan disiplin, kegiatan keagamaan, serta pemberian keteladanan dan penguatan nilai moral menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa.

Dengan demikian, akhlak mahmudah bukan hanya konsep normatif dalam ajaran Islam, tetapi juga menjadi tujuan praktis dalam manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan Islam. Pembinaan akhlak mahmudah secara konsisten dan berkelanjutan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak

⁴² Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *"Pengantar Studi Akhlak"*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h 45.

mulia, serta mampu menjadi generasi yang membawa kebaikan bagi agama, bangsa, dan masyarakat.⁴³

b. Akhlak Mazmumah (Akhlak Tercela)

Akhlak mazmumah adalah sifat, sikap, dan perbuatan buruk yang bertentangan dengan ajaran Islam dan harus dihindari oleh setiap muslim. Akhlak ini muncul dari kelemahan iman, ketidakmampuan mengendalikan hawa nafsu, serta kurangnya pembinaan diri. Beberapa contoh perilaku tercela antara lain sombong, iri hati, dengki, malas, tidak disiplin, berbohong, menipu, serta kurangnya rasa tanggung jawab.

Akhlak mazmumah tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga merusak hubungan sosial dan menghambat pembentukan karakter yang sehat.⁴⁴ Para ulama akhlak menjelaskan bahwa akhlak mazmumah bersumber dari dominasi nafsu yang tidak terkendali. Al-Ghazali menyatakan bahwa sifat-sifat tercela seperti sombong, iri hati, dengki, dan cinta dunia yang berlebihan dapat menutupi hati manusia sehingga sulit menerima kebenaran dan kebaikan. Oleh karena itu, akhlak mazmumah harus dibersihkan melalui proses tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) yang berkelanjutan.

Contoh akhlak mazmumah dalam kehidupan peserta didik antara lain malas belajar, tidak disiplin, berkata kasar, berbohong, menipu, melanggar tata tertib sekolah, serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Perilaku-perilaku tersebut tidak hanya berdampak pada prestasi belajar siswa, tetapi juga mengganggu ketertiban dan keharmonisan lingkungan sekolah.³

⁴³ E. Mulyasa, *"Manajemen Pendidikan Karakter"*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h 64.

⁴⁴ Zainuddin, *"Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam,"* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018), h 74.

Akhlak mazmumah tidak hanya merugikan individu, tetapi juga merusak hubungan sosial. Peserta didik yang terbiasa dengan perilaku tercela cenderung sulit bekerja sama, kurang menghormati guru dan teman, serta berpotensi menimbulkan konflik sosial. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Islam.

Al-Qur'an dengan tegas melarang ucapan dan perilaku yang buruk, sebagaimana firman-Nya :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (QS. Al-Baqarah: 83)

Ayat tersebut menegaskan kewajiban setiap muslim untuk menjaga lisan dan perilaku dalam berinteraksi sosial. Selain itu, Allah SWT juga melarang sifat sombong yang sering menjadi akar munculnya akhlak mazmumah, sebagaimana firman-Nya :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: *“Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.”* (QS. Luqman: 18)

Ayat-ayat ini menegaskan pentingnya program pembinaan akhlak untuk mengurangi akhlak mazmumah di sekolah.⁴⁵ Dalam konteks pendidikan, perilaku ini harus dibina, diarahkan, dan diperbaiki melalui program kesiswaan dan manajemen pembinaan akhlak yang berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan, perilaku akhlak mazmumah harus dibina, diarahkan, dan diperbaiki melalui program kesiswaan yang terencana dan berkelanjutan. Manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam menekan dan mengurangi perilaku tercela siswa melalui penerapan tata tertib, pembiasaan disiplin, kegiatan keagamaan, serta pembinaan karakter yang berkesinambungan. Dengan manajemen pembinaan akhlak yang baik, diharapkan peserta didik mampu meninggalkan akhlak mazmumah dan beralih kepada akhlak mahmudah.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala kondisi, kekuatan, dukungan, maupun sarana yang tersedia dan saling melengkapi, sehingga pelaksanaan manajemen kesiswaan dapat berjalan dengan baik, terarah, dan mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak siswa. Adanya faktor-faktor ini menjadi modal utama yang memperkuat upaya pembinaan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

tercapai secara efektif dan berkelanjutan. Secara rinci, faktor-faktor pendukung tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Dukungan Penuh dari Kepala Sekolah Madrasah dan Seluruh Unsur Pendidik

Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi di lembaga memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan keberhasilan seluruh program kesiswaan. Kepala madrasah yang memberikan perhatian serius terhadap pembinaan akhlak, menetapkan kebijakan yang mendukung, serta terlibat langsung dalam memantau dan memotivasi pelaksanaan kegiatan akan memberikan dorongan semangat yang sangat besar bagi seluruh warga madrasah. Selain itu, dukungan yang terjalin secara harmonis antara wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, pembina organisasi siswa, serta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan menjadi kekuatan yang saling menguatkan.

Ketika seluruh pihak memiliki kesamaan pandangan dan kesungguhan dalam membina akhlak siswa, maka pembinaan tidak hanya menjadi tugas satu orang saja, melainkan menjadi tanggung jawab bersama yang berjalan terus-menerus, menyeluruh, dan terintegrasi ke dalam setiap aspek kehidupan di lingkungan madrasah. Kerja sama yang erat, komunikasi yang terbuka, dan semangat kebersamaan antar seluruh unsur pendidik akan memudahkan pelaksanaan setiap program, memperlancar koordinasi, serta memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bimbingan dan arahan yang konsisten dari siapa pun pendidik yang ia temui.⁴⁶

b. Adanya Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas yang Teratur

⁴⁶ Mulyasa, E., “*Peran Kepala Sekolah dan Kerjasama Seluruh Warga Sekolah dalam Pembinaan Karakter Siswa*”, Jurnal Manajemen Pendidikan, 2013, hlm. 78.

Tersedianya struktur organisasi kesiswaan yang lengkap, mulai dari pembina OSIM, pembina kegiatan kepramukaan, wali kelas, hingga guru bimbingan dan konseling, serta adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap pihak menjadi landasan yang kokoh agar pelaksanaan pembinaan akhlak dapat berjalan secara teratur dan berjenjang. Setiap orang memahami dengan baik apa yang menjadi tugasnya, kepada siapa ia harus bekerja sama, dan kepada siapa ia bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan. Hal ini mencegah terjadinya tumpang tindih pekerjaan, kekosongan pengawasan, maupun ketidakjelasan tanggung jawab ketika menghadapi permasalahan siswa.

Dengan adanya struktur yang jelas, setiap program pembinaan akhlak dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dipantau pelaksanaannya dengan lebih mudah, terarah, dan sistematis. Setiap pembinaan yang dilakukan pun dapat berjalan selaras dan saling melengkapi, sehingga tidak ada siswa yang terlewat dari perhatian, dan setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai rencana serta mencapai sasaran yang diharapkan.⁴⁷

c. Adanya Peraturan dan Tata Tertib yang Diketahui dan Diterapkan Secara Konsisten

Tersedianya tata tertib madrasah yang disusun secara menyeluruh, mencakup aturan mengenai kedisiplinan, sopan santun, kewajiban beribadah, kebersihan lingkungan, serta norma-norma akhlak Islami lainnya menjadi pedoman yang jelas dan tegas bagi seluruh siswa dalam berperilaku. Aturan-aturan ini tidak hanya sekadar tertulis di atas kertas, melainkan disosialisasikan dengan baik kepada seluruh siswa, dipahami maknanya, dan ditegakkan secara konsisten serta berkelanjutan

⁴⁷ Permana, Yoga Hendra, M. Giatman, dan Henny Yustisia, "*Pentingnya Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas dalam Manajemen Kesiswaan*", Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 2024, hlm. 42.

dengan penuh kebijaksanaan.⁴⁸ Ketika siswa mengetahui dengan pasti apa yang menjadi kewajibannya, apa yang diperbolehkan, dan apa yang tidak boleh dilakukan, serta memahami alasan di balik setiap aturan tersebut, maka perlahan-lahan akan tumbuh kesadaran dalam diri mereka untuk mematuhiya bukan karena merasa dipaksa, melainkan karena menyadari bahwa aturan itu dibuat untuk kebaikan mereka sendiri.

Penerapan tata tertib yang konsisten juga melatih siswa untuk memiliki kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kesadaran akan adanya konsekuensi atas setiap perilaku yang mereka lakukan, yang pada akhirnya akan membentuk kebiasaan berperilaku baik secara mandiri.

d. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dan Pembiasaan Nilai-Nilai Islami Secara Rutin

Kegiatan-kegiatan bernapaskan keagamaan yang dilaksanakan secara terus-menerus dan terjadwal di lingkungan madrasah merupakan sarana yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia ke dalam diri siswa. Pembiasaan melaksanakan ibadah berjamaah seperti shalat dhuha, shalat zuhur, pembacaan Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, peringatan hari-hari besar Islam, serta kegiatan keagamaan lainnya menjadi sarana yang langsung menyentuh hati dan membentuk kepribadian siswa.⁴⁹ Selain itu, kegiatan organisasi siswa dan kepramukaan yang diarahkan untuk melatih kedisiplinan, kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial juga turut memperkuat pembentukan akhlak siswa.

⁴⁸ Kemendikbudristek, *"Penerapan Tata Tertib dan Peraturan Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa"*, Pedoman Pembinaan Pendidikan Akhlak Mulia, 2023, hlm. 31.

⁴⁹ Rahmatullah, A., *"Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa"*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12 No. 2, 2020, hlm. 131.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mendengar nasihat tentang pentingnya berakhlak mulia, melainkan juga langsung dipraktikkan dan dibiasakan setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam suasana yang penuh nilai keagamaan akan perlahan-lahan mendarah daging dan menjadi bagian dari watak serta kepribadian siswa yang sesungguhnya, sehingga akhlak mulia bukan lagi sekadar pengetahuan, melainkan menjadi cara hidup yang melekat pada diri siswa di mana pun mereka berada.

e. Keteladanan Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai Teladan Nyata

Sikap, perilaku, tutur kata, dan keseluruhan kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan oleh kepala madrasah, guru, serta seluruh tenaga kependidikan di lingkungan madrasah merupakan faktor pendukung yang paling kuat pengaruhnya dibandingkan sekadar nasihat atau peraturan tertulis. Siswa adalah makhluk yang sangat peka dan cenderung meniru apa yang mereka lihat setiap hari dari orang-orang yang mereka hormati dan anggap sebagai panutan.

Ketika setiap pendidik senantiasa menampilkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari di madrasah seperti bersikap sopan santun kepada sesama, disiplin dalam menjalankan tugas, jujur dalam perkataan dan perbuatan, bertanggung jawab atas segala hal, memelihara ibadah, saling menghargai, peduli terhadap sesama, dan menunjukkan kasih sayang serta perhatian kepada setiap siswa maka secara alami siswa akan ikut meneladani perilaku tersebut.

Keteladanan yang nyata dan konsisten yang ditunjukkan setiap hari akan menembus ke dalam hati siswa jauh lebih dalam dibandingkan sekadar nasihat lisan

semata, sehingga setiap pendidik sekaligus menjadi pendidik akhlak melalui perbuatannya sendiri.⁵⁰

f. Dukungan dan Kerja Sama dari Orang Tua serta Lingkungan Masyarakat

Kesepahaman dan dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa serta lingkungan masyarakat sekitar menjadi kekuatan luar biasa yang memperkuat hasil pembinaan akhlak yang telah dilakukan di madrasah. Ketika nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di madrasah selaras dan diperkuat pula oleh pembinaan yang diberikan orang tua di rumah, maka nilai tersebut akan tertanam jauh lebih kokoh dalam diri siswa. Orang tua yang memperhatikan perkembangan akhlak anak, mendukung program-program madrasah, menerima masukan dengan terbuka, dan ikut membimbing anak untuk berperilaku baik di rumah maupun di lingkungan tempat tinggalnya akan sangat membantu upaya pembinaan yang dilakukan di madrasah.

Selain itu, lingkungan masyarakat yang kondusif, menghargai nilai-nilai agama, dan memberikan contoh kehidupan yang bermoral juga turut mempermudah pembentukan akhlak siswa. Dukungan dari kedua pihak madrasah dan keluarga serta masyarakat membentuk lingkungan pembinaan yang serasi, sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam menentukan sikap dan perilaku yang baik, melainkan senantiasa dikelilingi oleh pengaruh-pengaruh positif dari segala arah.⁵¹

3. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala kondisi, kesulitan, keterbatasan, maupun pengaruh-pengaruh negatif yang menjadi kendala dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, sehingga pembinaan akhlak siswa belum berjalan secara maksimal dan

⁵⁰ Hariyadi, Agus, dan M. Syahrani Jailani, "Keteladanan Pendidik sebagai Sarana Pembentukan Akhlak Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2023, hlm. 15.

⁵¹ Fattah, Nanang, "Peran Kerjasama Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik", *Landasan Manajemen Pendidikan*, 2019, hlm. 189.

tujuan yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai. Adanya hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak bukanlah hal yang mudah dan dapat selesai dalam waktu singkat, melainkan memerlukan kesabaran, kesungguhan, serta upaya terus-menerus untuk mengatasinya. Secara rinci, faktor-faktor penghambat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Latar Belakang Keluarga dan Pola Asuh Siswa yang Beragam

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan akhlak seseorang, sehingga perbedaan kondisi keluarga akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan akhlak siswa di madrasah. Tidak semua keluarga memiliki pemahaman, waktu, dan kemampuan yang sama dalam membimbing anak. Sebagian orang tua sangat memperhatikan pendidikan agama dan akhlak anak, namun sebagian lainnya terlalu sibuk bekerja sehingga kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi dan membimbing anak di rumah.⁵² Ada pula orang tua yang kurang memahami pentingnya pembinaan akhlak, sehingga lebih mengutamakan kecerdasan akademik semata dan mengabaikan pembentukan karakter.

Selain itu, perbedaan tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, serta keharmonisan dalam keluarga juga turut memengaruhi pola pikir dan perilaku anak. Ketika pembinaan akhlak yang dilakukan di madrasah tidak mendapatkan dukungan dan kesinambungan dari pembinaan di rumah, maka nilai-nilai yang ditanamkan di madrasah akan menjadi lemah dan sulit membentuk kebiasaan yang tetap dalam diri siswa.

b. Pengaruh Lingkungan Pergaulan dan Kemajuan Teknologi yang Kurang Terkendali

⁵² Ali, Muhammad, "*Manajemen Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Siswa*", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2012, hlm. 135.

Di luar lingkungan madrasah, siswa tidak terlepas dari pengaruh lingkungan tempat tinggal, pertemanan, serta perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Pergaulan dengan teman sebaya yang memiliki kebiasaan kurang baik, seperti berkata kasar, tidak disiplin, atau kurang menghargai orang lain, dapat menularkan pengaruh negatif kepada siswa. Selain itu, kemudahan mengakses gawai dan internet membawa dampak yang beragam.⁵³ Tanpa pendampingan dan pengawasan yang cukup, siswa dapat dengan mudah terpapar informasi, tontonan, maupun budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami.

Pengaruh-pengaruh dari luar madrasah ini kadang-kadang lebih kuat pengaruhnya dibandingkan pembinaan yang dilakukan di madrasah, sehingga nilai-nilai akhlak yang sudah ditanamkan dengan susah payah di madrasah perlahan-lahan terkikis oleh pengaruh lingkungan dan teknologi yang tidak terkontrol.

c. Tingkat Kesadaran dan Kesiapan Diri Siswa yang Berbeda-Beda

Setiap siswa adalah individu yang unik, memiliki kepribadian, watak, tingkat pemahaman, kedewasaan, dan kemauan yang berbeda-beda. Sebagian siswa memiliki kesadaran yang tinggi, mudah menerima nasihat, dan dengan senang hati berusaha memperbaiki diri menjadi lebih baik. Namun, sebagian lainnya masih memerlukan waktu yang jauh lebih lama, bimbingan yang lebih intensif, serta pendekatan yang berulang-ulang agar dapat menyadari pentingnya berakhlak mulia.

Sifat dasar manusia yang masih memiliki dorongan hawa nafsu, keinginan berbuat sesuka hati, serta kebiasaan buruk yang sudah terbentuk sejak lama membuat perubahan perilaku tidak selalu berjalan cepat dan mudah. Ada siswa yang hari ini sudah berjanji memperbaiki diri, namun esok harinya kembali melakukan kesalahan

⁵³ Sarnoto, Ahmad Zainal, dkk., “Pengaruh Lingkungan dan Teknologi Terhadap Perilaku Siswa”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2025, hlm. 52.

karena belum memiliki kemauan yang kuat dari dalam hatinya sendiri untuk berubah. Kondisi ini menjadi hambatan tersendiri karena pembinaan akhlak harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan kepada setiap siswa secara berbeda-beda.⁵⁴

d. Keterbatasan Sumber Daya, Tenaga, dan Sarana Pembinaan

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dan pembinaan akhlak yang mendalam memerlukan dukungan sumber daya yang memadai, baik dari segi jumlah tenaga pendidik, kemampuan, waktu, maupun sarana dan prasarana yang tersedia. Namun pada kenyataannya, jumlah tenaga pendidik yang bertugas membina kesiswaan terbatas, sementara jumlah siswa yang harus dibimbing cukup banyak. Hal ini menyebabkan perhatian dan pendampingan yang diberikan kepada setiap siswa belum dapat dilakukan secara mendalam dan menyeluruh, terutama bagi siswa yang memerlukan perhatian khusus.⁵⁵

Selain itu, tugas dan tanggung jawab guru yang sudah sangat banyak dalam kegiatan pembelajaran membuat waktu yang tersedia untuk membina akhlak siswa secara pribadi menjadi sangat terbatas. Keterbatasan anggaran dan sarana juga kadang menghambat penyelenggaraan program-program pembinaan akhlak yang lebih beragam, menarik, dan efektif, sehingga pembinaan yang dilakukan belum dapat berjalan secara maksimal.

e. Kurangnya Kesenambungan Pembinaan antara Madrasah, Keluarga, dan Masyarakat

Pembentukan akhlak siswa tidak dapat berhasil dengan baik jika hanya dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan harus berjalan selaras dan seimbang antara

⁵⁴ Anwar, Rosihan, "*Pembinaan Akhlak dan Karakter Siswa di Lembaga Pendidikan*", Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2010, hlm. 78.

⁵⁵ Badrudin, "*Kendala dan Solusi dalam Manajemen Kesiswaan di Madrasah*", Jurnal Ilmu Tarbiyah, 2015, hlm. 75.

madrasah, keluarga, serta lingkungan masyarakat. Apabila nilai-nilai yang diajarkan dan dibiasakan di madrasah berbeda atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku di rumah maupun di lingkungan masyarakat, maka siswa akan mengalami kebingungan dan cenderung mengikuti kebiasaan yang lebih sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya komunikasi dan kerja sama yang terjalin antara pihak madrasah dengan orang tua siswa juga menjadi hambatan yang nyata. Pihak madrasah kadang tidak mengetahui kondisi anak di rumah, dan orang tua pun kurang mengetahui perilaku anak di madrasah. Ketika ada masalah, penanganannya menjadi terlambat dan tidak terkoordinasi dengan baik, sehingga pembinaan akhlak menjadi tidak utuh dan belum mencapai hasil yang diharapkan.⁵⁶

f. Pengaruh Kebiasaan dan Lingkungan yang Sudah Terbentuk Sejak Lama

Kebiasaan buruk yang sudah terbentuk dan tertanam dalam diri seseorang sejak lama tidak dapat diubah dalam waktu yang singkat. Siswa yang sejak kecil sudah terbiasa hidup dalam lingkungan yang kurang memperhatikan tata krama, kedisiplinan, dan nilai-nilai agama akan merasa berat ketika harus menyesuaikan diri dengan aturan dan pembiasaan yang berlaku di madrasah.⁵⁷ Meskipun di madrasah mereka diajarkan dan dibiasakan untuk berakhlak mulia, namun kebiasaan lama yang sudah bertahun-tahun mereka jalani kadang masih sering muncul dan mendominasi perilaku mereka.

Perubahan akhlak memerlukan proses yang panjang, pengulangan yang terus-menerus, serta kesabaran yang luar biasa, sehingga hambatan berupa kebiasaan lama

⁵⁶ Suryana, Asep, Rozalina, dan Mahyuddin, "*Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Siswa*", Jurnal Manajemen Pendidikan, 2021, hlm. 89.

⁵⁷ Fadillah, Muhammad Kholik, dan Hesti Winingsih, "*Pengaruh Kebiasaan dan Lingkungan Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa*", Jurnal Pendidikan Karakter, 2024, hlm. 63.

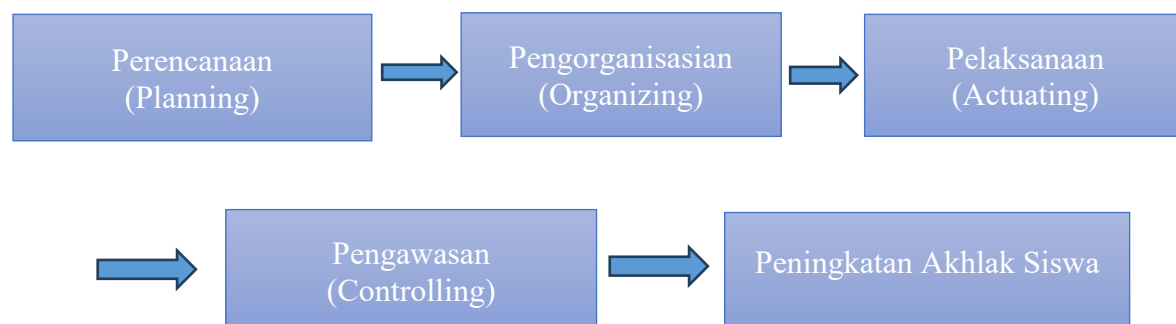
yang masih melekat pada diri siswa ini menjadi salah satu tantangan terbesar yang harus dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa.

g. Masih Sebagian Siswa yang Menganggap Aturan Hanya Berlaku di Madrasah

Sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang sempit mengenai aturan dan tata tertib madrasah. Mereka menganggap bahwa kewajiban untuk bersikap sopan, disiplin, jujur, beribadah, dan menjaga kebersihan hanyalah hal yang harus dipatuhi selama mereka berada di dalam lingkungan madrasah saja. Ketika mereka berada di luar gerbang madrasah, di rumah, maupun di lingkungan tempat tinggal, mereka merasa bebas untuk tidak lagi mematuhi aturan-aturan tersebut.

Pemahaman yang keliru ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan belum benar-benar tumbuh menjadi kesadaran dan keyakinan dari dalam hati siswa, melainkan masih sekadar kepatuhan terpaksa karena takut ada sanksi atau teguran dari guru. Kondisi ini membuat perilaku siswa belum konsisten dan masih memerlukan pengawasan serta pembinaan yang terus-menerus agar kesadaran berakhlak mulia itu dapat tertanam kokoh dalam diri mereka ke mana pun mereka pergi.⁵⁸

C. Kerangka Berpikir



⁵⁸ Arifin, Zainal, "Konsistensi Perilaku dan Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah", Jurnal Pendidikan Nasional, 2012, hlm. 142.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa manajemen kesiswaan merupakan bagian yang sangat penting dan menentukan dalam upaya meningkatkan akhlak siswa di lingkungan madrasah. Pengelolaan kesiswaan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan fungsi manajemen menurut George R. Terry, yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC),⁵⁹ yang diarahkan secara khusus untuk membina dan membentuk akhlak siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Pada tahap Perencanaan (***Planning***), pihak madrasah menyusun berbagai program dan kegiatan kesiswaan yang bertujuan untuk pembinaan akhlak siswa, seperti program pembiasaan ibadah, penegakan kedisiplinan, kegiatan keagamaan, pembinaan organisasi siswa, serta tata tertib madrasah yang disusun sebagai pedoman perilaku siswa. Pada tahap Pengorganisasian (***Organizing***), seluruh program dan tugas pembinaan akhlak diatur melalui struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas antara kepala madrasah, wakil kesiswaan, guru BK, wali kelas, pembina OSIM dan DKG, sehingga setiap unsur mengetahui peran dan tanggung jawabnya masing-masing dalam membina akhlak siswa. Selanjutnya, pada tahap Pelaksanaan (***Actuating***), seluruh program kesiswaan yang telah direncanakan dan diorganisasikan kemudian diwujudkan dalam kegiatan nyata sehari-hari di madrasah, meliputi pembiasaan ibadah berjamaah, pembinaan disiplin, keteladanan pendidik, kegiatan organisasi siswa, serta pembinaan perilaku dan sopan santun siswa. Tahap Pengawasan (***Controlling***) dilakukan melalui pemantauan, evaluasi, pembinaan berkelanjutan, serta pemberian arahan dan teguran agar seluruh program pembinaan

⁵⁹ George R. Terry, "*Fungsi-Fungsi Manajemen POAC*", dalam Prinsip-Prinsip Manajemen, PT. Bumi Aksara, 2010, hlm. 38.

akhlak berjalan sesuai tujuan dan setiap kemajuan maupun kekurangan dapat segera diketahui dan diperbaiki.

Pelaksanaan fungsi POAC tersebut diharapkan menghasilkan pembinaan akhlak yang terencana, teratur, berkelanjutan, dan terarah, sehingga tercipta lingkungan madrasah yang mendukung pembentukan akhlak mulia siswa. Hal ini tercermin dari sikap hormat siswa kepada guru, sopan santun kepada sesama, kepatuhan terhadap tata tertib, kedisiplinan dalam beribadah, tanggung jawab dalam perilaku sehari-hari, serta kepedulian terhadap lingkungan madrasah. Pembinaan akhlak melalui manajemen kesiswaan yang baik tidak hanya dipandang sebagai pemenuhan kegiatan rutin semata, melainkan sebagai upaya nyata untuk menanamkan nilai-nilai Islami agar menjadi kebiasaan dan kepribadian yang melekat dalam diri siswa.

Selain itu, pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa senantiasa didukung oleh berbagai faktor sekaligus dihadapkan pada berbagai kendala. Faktor pendukung berupa dukungan kepala madrasah, struktur organisasi yang jelas, tata tertib yang ditegakkan secara konsisten, pembiasaan keagamaan, keteladanan pendidik, serta dukungan keluarga dan masyarakat memperkuat jalannya pembinaan akhlak. Sebaliknya, faktor penghambat seperti perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan dan teknologi, kesadaran diri siswa yang beragam, keterbatasan sumber daya, serta belum selarasnya pembinaan antara madrasah dan lingkungan menjadi tantangan yang harus dihadapi dan diatasi secara bersama-sama.

Pada akhirnya, manajemen kesiswaan yang diterapkan secara terencana, terorganisasi, dilaksanakan dengan baik, dan diawasi secara berkelanjutan, didukung oleh kekuatan yang ada serta terus berupaya mengatasi berbagai hambatan,

diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan akhlak siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang sudah pernah dilakukan sehingga terjadi penjiplakan karya dan untuk permudah apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkenaan dengan implementasi manajemen kesiswaan adalah :

1. Penelitian oleh Asriyah Mega Ferlinda dan Triono Ali Mustofa (2022) yang berjudul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa di SMP Al-Islam Kartasura” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen kesiswaan di SMP Al-Islam Kartasura diwujudkan dalam praktik-praktik yang sudah berjalan secara mapan dan rutin, di antaranya pembiasaan shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah yang bertujuan menumbuhkan kedisiplinan sekaligus rasa tanggung jawab spiritual siswa.

Manajemen kesiswaan juga terlihat dalam upaya membangun kepedulian lingkungan melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya yang ditanamkan sejak dini. Keseluruhan kegiatan tersebut menjadi instrumen strategis pihak sekolah dalam menanamkan akhlak teladan pada siswa. Temuan ini sangat relevan dengan penelitian penulis yang juga menekankan pentingnya program-program manajemen kesiswaan berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk etika, sikap, dan karakter mulia siswa di lingkungan madrasah.

2. Penelitian oleh Yoga Hendra Permana, M. Giatman, dan Henny Yustisia (2024) berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Perspektif Literatur: Upaya Membangun Budaya Disiplin di Lingkungan Sekolah” Hasil kajian ini menegaskan bahwa manajemen kesiswaan yang dirancang melalui kebijakan terstruktur, keterlibatan berbagai pihak, dan integrasi teknologi terbukti mampu menumbuhkan disiplin yang bukan hanya sekadar kepatuhan aturan, tetapi juga melekat pada kesadaran etis siswa. Penelitian ini memberikan wawasan penting bahwa manajemen kesiswaan perlu dikembangkan berbasis data, melibatkan guru serta tenaga kependidikan secara intensif, dan dievaluasi rutin untuk memastikan keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin sekaligus etika siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Megawati Pangaribuan dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2015-2016” menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di sekolah tersebut dilaksanakan melalui penerimaan siswa baru, pembinaan melalui tata tertib sekolah, serta evaluasi melalui pengawasan disiplin siswa. Bentuk disiplin yang dikembangkan meliputi disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin melaksanakan kewajiban, serta disiplin dalam menjauhi larangan sekolah.

Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama menekankan pada implementasi manajemen kesiswaan untuk membentuk perilaku positif siswa. Bedanya, penelitian Megawati lebih berfokus pada pembentukan disiplin

siswa, sedangkan penelitian penulis lebih menitikberatkan pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak Islami siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, dengan penekanan pada integrasi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan keagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani Elin (2023) dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Siman.” Menunjukkan bahwa perencanaan program, pelaksanaan kegiatan pembiasaan seperti 3S (senyum, sapa, salam) dan disiplin masuk/pulang sekolah, serta evaluasi sikap harian siswa terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin. Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Siman yaitu dilihat dari sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari, dengan diberlakukan evaluasi tersebut dapat memberikan dampak yang baik dalam melakukan suatu kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter disiplin di sekolah karena mengendalikan berbagai aktivitas siswa, termasuk aspek kedisiplinan. Pendidikan saat ini tidak hanya menekankan kemampuan kognitif, tetapi juga kualitas afektif dan psikomotorik yang tampak dalam sikap dan perilaku siswa, mengingat pesatnya perkembangan zaman dan kemerosotan moral generasi muda.
5. Penelitian oleh Muhamad Fikar Bimanto (2024) yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sma Islam Asysyakirin Pinang Tangerang.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa dilaksanakan melalui perencanaan program

pembinaan, pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin, pembiasaan budaya Islami, penegakan tata tertib sekolah, serta pengawasan dan evaluasi terhadap perkembangan perilaku siswa. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, pembinaan akhlak, pemberian keteladanan oleh guru, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi bagian dari implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Manajemen kesiswaan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan akhlak siswa melalui pembiasaan perilaku positif, penanaman nilai-nilai keislaman, serta pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Program-program yang diterapkan mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa melalui berbagai program pembinaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Temuan penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa manajemen kesiswaan merupakan salah satu upaya yang efektif dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif, di mana data yang disajikan berupa kata-kata. Sugiyono mengemukakan “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalasi”.¹

Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.²

John. W. Creswell mengemukakan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang biasanya dikumpulkan dari partisipan, menganalisis data yang diperoleh secara induktif dari hal-hal tema khusus ke tema umum, dan menginterpretasi atau menafsirkan makna data. Laporan akhir dalam

¹ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), h 24.

² Lexy J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h 185.

penelitian memiliki struktur yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini harus mengimplementasikan cara pandang penelitian gaya induktif, berfokus pada makna individu, dan pentingnya menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (situasi).³

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian studi kasus (*case studies*) dan penelitian lapangan (*field research*). Studi kasus (*case studies*) merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang mendalam mengenai, kelompok individu, institusi, dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu.⁴ Tujuan studi kasus merupakan berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian, dan pemahaman yang mendalam mulai dari individu, kelompok, atau situasi tertentu.

Penelitian studi kasus disini maksudnya peneliti memperoleh data informasi secara langsung dengan mendatangi langsung informan yaitu, kepala sekolah MTs Riyadhushsholihin Megang Sakti, waka kesiswaan, guru BK dan peserta didik kelas VIII A MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti.

Sedangkan, penelitian lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti, serta berinteraksi dengan lingkungan.⁵ Penelitian lapangan disini maksudnya peneliti memperoleh data informasi secara langsung dengan observasi di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

³ John W Creswell, *“Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches”*. (London: Sage, 2014), h 4.

⁴ Eko Sugiarto, *Menyusun proposal penelitian kualitatif : Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2025), h 12.

⁵ Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi Dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2022), h 26.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan kurang dapat memenuhi kapasitas. Teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data.⁷

Jadi subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian yaitu kepala sekolah MTs Riyadhushsholihin Megang Sakti, waka kesiswaan, guru BK dan peserta didik kelas VIII A di MTs Riyadhushsholihin Megang Sakti, yang mana peran subjek penelitian adalah memberikan informasi serta tanggapan terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti yang beralamat Jl. Samin, Desa Megang Sakti V, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Penelitian ini saya lakukan secara intensif setelah diterimanya surat izin meneliti dari pihak prodi manajemen pendidikan islam dan persetujuan melakukan penelitian dari pihak MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti.

⁶ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta,2010), h 341.

Waktu penelitian dilaksanakan pada hari persekolahan dilaksanakan yaitu pada pukul 09.00 wib dimulai pada hari Senin 6 Januari 2026 untuk mempermudah peneliti bertemu dengan objek penelitian. Sehingga sumber informasi yang didapat peneliti lebih terpercaya dan efektif.

D. Jenis Data

Data menurut Arikunto berpendapat bahwa data merupakan hasil dari pengolahan segala bentuk yang nyata dan berupa angka untuk dapat dijadikan sebagai kompilasi informasinya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sugiyono mengemukakan sumber data primer adalah data yang otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.⁸ Sumber data primer adalah data kunci yang diperoleh dari pihak pertama yang secara langsung menyediakan data untuk mengumpulkan data. Jadi dapat disimpulkan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari yaitu dokumen kesiswaan seperti program pembinaan akhlak, materi pembelajaran akhlak, tata tertib siswa, agenda kegiatan siswa, dan data pendukung lainnya.

2. Sumber Data Sekunder

Sugiyono mengemukakan sumber data sekunder adalah data yang secara tidak langsung untuk dikirimkan kepada pengumpul data, dalam arti melalui media sebagai perantara.⁹ Dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, h 181.

⁹ *Ibid.*

Data sekunder meliputi data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian melalui berbagai sumber tertulis yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan dan pembinaan akhlak siswa, baik berupa buku, jurnal, makalah, dokumen kebijakan madrasah, peraturan terkait pengelolaan kesiswaan, maupun literatur lain yang dapat mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan penting yang mana sangat menentukan dalam suatu penelitian tersebut. penelitian bisa dikatakan berhasil apabila data-data dalam penelitian dapat dikumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak bisa didapatkan maka sebuah penelitian di pandang tidak berhasil atau biasa disebut gagal. Diantara teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dokumentasi, berikutnya dengan penjelasannya masing-masing.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimana dilakukan melalui dengan suatu pengamatan dan disertai dengan pencatan-pencatatan terhadap mengenai keadaan atau suatu perilaku objek sasaran.¹⁰ Ada juga mengatakan bahwasannya pengamatan (observasi) yaitu pengumpulan data yang dimana dalam penelitian ini peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.¹¹ Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan yang sedang terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan kepada Waka Kesiswaan yang bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak seluruh peserta didik,

¹⁰ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h 104.

¹¹ Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, Cet. 1, 2002), h 116.

termasuk siswa-siswi kelas VIII A. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian, terutama terkait bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, bagaimana pengorganisasian manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, proses pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, hasil manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, serta faktor penghambat dan faktor pendukung manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, yang berarti pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang wawancara.¹² Wawancara yaitu sebagai suatu bahan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara berpihak dengan cara berhadapan tatap muka dengan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. kelebihan melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan yang ingin di wawancarainya dan dapat memperoleh data yang mendalam.¹³

Jenis wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur (*semistructure interview*). Peneliti sudah harus mempersiapkan instrumen penelitian berupa

¹² Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h 10.

¹³ Huda. Miftahul. "Evaluasi Usability Website Stie Putra Bangsa Sebagai Media Informasi Perguruan Tinggi" *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Information* 6 2(2018), h 9-19.

pertanyaan-pertanyaan tertulis namun tidak menyiapkan alternatif jawaban seperti halnya wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur berada di tengah-tengah yaitu penggabungan antara wawancara terstruktur (*struktur interview*) dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan suatu masalah agar lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan sasaran penelitian, yaitu, kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK dan peserta didik kelas VIII A.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penelitian pedoman yang telah dibuat. Dimana teknik wawancara digunakan sebagai mengungkapkan data tentang bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, bagaimana pengorganisasian manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, proses pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, hasil manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, serta faktor penghambat dan faktor pendukung manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif. Enterpretif. Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung. ALFABETA , 2018), h 14.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain.

Sugiyono mengemukakan dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang dimaksud untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Agar lebih memperjelas dari mana informasi itu diperoleh, peneliti mengabadikan dalam bentuk foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penerapan manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif. Dimana dalam penyusunannya dari umum ke khusus. Penelitian kualitatif teknik analisis data dengan cara sederhana dapat dilakukan melalui tahap-tahap berikut :

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan

¹⁵ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005),h 82.

masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman dan melalui pencarian data selanjutnya.¹⁶

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Redaksi data yaitu suatu data yang mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi. kemudian di ringkas agar mudah di pahami. Mengenai Redaksi data yaitu suatu bentuk analisis yang bertujuan dengan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data dengan sedemikian rupa sehingga bisa di ambil kesimpulan akhir dalam penelitian itu dapat dibuat dan di verifikasi kan.¹⁷

Dengan demikian dari pengertian tersebut disini peneliti bisa memberikan, merangkul dan menyimpulkan data-data yang terkumpul dari lapangan kemudian dapat memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian. Dan redaksi data ini bisa memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles and Huberman Display data menyatakan bahwasannya yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan sajian itu dapat membantu suatu analisis lebih lanjut sesuai dengan pemahaman terhadap data yang akan di sajikan yang berupa dalam bentuk tabel, matrik, grafik, dan bagan.¹⁸

¹⁶ M Jogiyanto Hartono and others, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018).

¹⁷ Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data Dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif* (Bandung : IKIP, 1999), h 17.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2010), h 341.

Maka dengan ini penyajian data digunakan untuk bisa lebih meningkatkan pemahaman mengenai masalah atau kasus dan sebagai acuan bagi peneliti dalam mengambil tindakan sesuai dengan pengalaman dan analisis sajian data. Maka data dapat disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matrik jaringan kerja.

4. *Conclusion Drawing / Verification* (Pengambilan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana kesimpulan awal dapat dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa dapat berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang bisa mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Maka kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal atau pertama bisa di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten dalam suatu penelitian ke lapangan dengan menyimpulkan data tersebut maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah. akan tetapi dalam penelitian kualitatif bisa dirumuskan sejak awal akan tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih berkembang setelah penelitian berada dalam lapangan.

G. Uji Keabsahan Data

Validitas data merupakan konsep penting yang berasal dari pengertian validitas, ketergantungan, dan tingkat kepercayaan terhadap kredibilitas data. Moleong menyatakan bahwa triangulasi merupakan strategi untuk memverifikasi keaslian data melalui banyak

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif. Enterpretif. Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung. ALFABETA ,2018), h 14.

sumber (triangulasi sumber), berbagai prosedur (triangulasi metode), atau periode waktu yang berbeda (triangulasi waktu). Peneliti akan menggunakan tiga strategi yang disebutkan di atas sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1. Triangulasi sumber

Peneliti akan mengevaluasi kebenaran data dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti akan menggunakan prosedur wawancara atau observasi dengan beberapa sumber untuk memvalidasi data yang diperoleh.

2. Triangulasi teknik

Peneliti akan mengevaluasi keandalan data dengan merujuk silang dengan sumber yang sama menggunakan berbagai metodologi. Misalnya, peneliti menggunakan prosedur wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, jika muncul data yang berbeda, peneliti akan terlibat dalam diskusi tambahan dengan sumber data untuk memastikan data mana yang lebih akurat untuk dipertimbangkan.

3. Triangulasi waktu

Dengan menggunakan teknik triangulasi temporal, peneliti akan melakukan wawancara di pagi hari, saat informan paling waspada, untuk mendapatkan data yang lebih valid. Untuk memungkinkan verifikasi validitas data di lain waktu menggunakan metodologi yang identik atau alternatif.²⁰

Peneliti ini menggunakan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Akibatnya, selama proses penelitian, validitas data dinilai dengan

²⁰ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): h 46–62.

menganalisis informasi dari beberapa sumber dan menggunakan berbagai pendekatan untuk pengujian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif

1. Sejarah MTs Riyadhhus Sholihin Megang Sakti

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Riyadhhus Sholihin resmi berdiri pada hari Sabtu, 30 April 1994. Pendirian sekolah ini merupakan hasil keputusan rapat serta mendapatkan persetujuan dari ketua yayasan, H. Atjeng Mukhtar, yang pada saat itu merupakan pegawai negeri di Departemen Agama Kabupaten Musi Rawas. Sebagai penghulu di Kantor Urusan Agama (KUA), beliau bertugas melayani wilayah Kecamatan Megang Sakti dan berdomisili di Desa M. Siti Harjo, Kecamatan Tugu Mulyo, Kabupaten Musi Rawas. Pada masa awal, MTs hanya memiliki 6 ruangan dengan kondisi yang kurang memadai, bangunannya terbuat dari papan dan atap seng.

Seiring berjalannya waktu, madrasah ini terus berkembang dan kini menjadi salah satu sekolah yang paling megah dan modern di Kecamatan Megang Sakti. Gedungnya telah dibangun hingga tiga lantai dan fasilitasnya tergolong baik.

Sejak berdiri, MTs Riyadhhus Sholihin Megang Sakti telah dipimpin oleh beberapa kepala madrasah yang berperan penting dalam perkembangan lembaga. Adapun kepala madrasah yang pernah menjabat adalah sebagai berikut:

- a. Kasmir Arbain, BA (1994–2002)
- b. Miswan, BA (2002–2011)
- c. H. Tarya, S.Pd.I (2011–sekarang)

Saat ini, madrasah dipimpin oleh H. Tarya, S.Pd.I yang memiliki latar belakang pendidikan S-1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan bidang sertifikasi Fikih. Di bawah kepemimpinan beliau, MTs Riyadhus Sholihin terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi akademik maupun pembinaan akhlak siswa.

MTs Riyadhus Sholihin memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan upaya madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Seiring dengan perkembangan waktu, madrasah ini berhasil memperoleh akreditasi B yang menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan telah memenuhi standar yang ditetapkan.

MTs Riyadhus Sholihin berdiri atas prakarsa dan kepedulian tokoh masyarakat serta yayasan pendidikan yang ingin membantu masyarakat sekitar, khususnya di wilayah Megang Sakti, agar dapat mengenyam pendidikan yang layak. Dengan adanya madrasah ini, masyarakat tidak perlu lagi menempuh jarak yang jauh untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam perjalanannya, MTs Riyadhus Sholihin terus mengalami perkembangan baik dari segi jumlah peserta didik maupun tenaga pendidik. Madrasah ini hadir sebagai lembaga pendidikan yang berupaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Analisis Lingkungan Eksternal

a. Secara Geografis

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Riyadhus Sholihin terletak di daerah dataran tinggi, meskipun sebagian kecil wilayahnya berupa lahan rawa. Madrasah ini beralamat di Jalan Samin Nomor 25, Desa Megang Sakti V, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan, dengan kode pos 31657. Lokasi madrasah ini tergolong strategis karena berada dekat dengan pusat kecamatan serta dikelilingi oleh beberapa lembaga pendidikan lain, seperti SD Negeri No. 3, SD Negeri No. 2 Megang Sakti, MI Alkhoiriyah, dan MI Hidayatul Insan Megang Sakti, sehingga memudahkan akses pendidikan bagi masyarakat sekitar.

MTs Riyadhus Sholihin merupakan salah satu madrasah swasta berbasis agama Islam yang berada di wilayah selatan Kabupaten Musi Rawas, dengan jarak tempuh kurang lebih 60 km. Madrasah ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin dan memiliki fasilitas asrama sebagai penunjang kegiatan pendidikan dan pembinaan siswa.

b. Secara Demografis

Desa Megang Sakti V memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.954 jiwa, dengan rincian laki-laki sebanyak 2.029 jiwa dan perempuan sebanyak 1.925 jiwa, serta kepadatan penduduk sekitar 300 jiwa per kilometer persegi. Luas wilayah desa mencapai sekitar 557 hektar. Dengan kondisi tersebut, keberadaan MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sarana pendidikan yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan.

3. Profil Sekolah

Tabel 4. 1 Profil Sekolah

1	Nama sekolah	MTs Riyadhus Sholihin
2	NSS	121216050011
3	NIS	-
4	NPSN	10648570
5	Kode Sekolah	525
6	Rayon	-
7	Sub Rayon	-
8	Status Sekolah	SWASTA
9	Nomor Izin Operasional	-
10	Status Akreditasi Terakhir	B
11	Alamat Sekolah	Jln. Samin No.25, Kec Megang Sakti, Kab Musi Rawas, Prov Sumatra Selatan
12	Kepemilikan Tanah	Milik Yayasan
13	Telepon	0852-8691-8342
14	Email Madrasah	mtsriyadhussholihin@gmail.com

(Sumber Data: Dokumentasi MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Tahun 2026)

a. Visi Madrasah

“Berprestasi, Berakhlak Mulia, Dan Bertaqwa”

b. Misi Madrasah

- 1) Mempunyai prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Disiplin dan melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Menumbuhkan nilai-nilai penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang melahirkan sifat santun dan berbudi luhur.
- 4) Memberikan teladan yang baik sesuai dengan tuntunan dan tuntutan ajaran islam.

5) Menggalakkan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Riyadhussholihin Megang Sakti adalah:

1) Umum

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mampu mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Khusus

- a) Memberikan layanan pendidikan yang bermuatan agama islam melalui hafalan surat-surat pada pra KBM, penataan lingkungan religious (nuasa islami), dan menyelenggarakan ekstra keagamaan, pramuka dan teknologi.
- b) Menyiapkan wadah yang memberikan wawasan dan keterampilan kepada siswa sebagai kemampuan life skill untuk bekal hidupnya.
- c) Mempersiapkan lulusan yang berprestasi, mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Struktur Organisasi MTs Riyadhus Sholihin berjumlah total 36

Tabel 4.2 Data Guru

No	Nama Guru	Jabatan
1	H. Tarya, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Efri cahyono, s.pd	Waka Kurikulum
3	Edi riyanto, s.pd	Waka Kesiswaan
4	Edwin motes,s.pd	Guru Mapel

5	Nanang purwanto, s.ag	Guru Mapel
6	Solihin, s.ag	Guru Mapel
7	Muhamad adi prabowo, s.pd.	Guru Mapel
8	Suwarti, s.ag	Guru Mapel
9	Nunung kurniasih,s.pd	Guru Mapel
10	Irwana, s.ag	Guru Mapel
11	Elly, s.pd.i	Guru Mapel
12	Winarti, s.pd	Guru Mapel
13	Sugiartik, s.pd.i	Guru Mapel
14	Eva tusvita, s.si.	Guru Mapel
15	Ulum masfufah,s.pd.i	Guru Mapel
16	Srimulyani, s.pd	Guru Mapel
17	Neneng endarwati,s.pd	Guru Mapel
18	Evidasari, s.pd	Guru Mapel
19	Anjam setiawan, s.pd	Guru Mapel
20	Siswanto, s.pd.i	Guru Mapel
21	Dwi trisnawati, s. Pd	Guru Mapel
22	Agus susanto, s.pd	Guru Mapel
23	Nurrohman, s.pd	Guru Mapel
24	Nurrohayati,s.pd	Guru Mapel
26	Siti nurhidayati, s.pd	Guru Mapel
27	Shafa salsabela, s.pd.	Guru Mapel
28	Nurfitria hidayati, m.pd.	Guru Mapel
29	HILDA ZULAIKHA, S.pdi	Guru Mapel
30	Roisul hanafi, s.pd.	Guru Mapel
31	Rikani,s.pd	Guru Mapel
32	Abdulkurniadi, s.pd	Guru Mapel
33	Nela noviawati, s.pd	Guru Mapel
34	Ratna dwi wulan, s.pd	Guru Mapel
35	Salmiyah, s.pd.	Guru Mapel
36	Sefti nur aini, s.pd.	Guru Mapel

(Sumber Data: Dokumentasi MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Tahun 2026)

5. Data Peserta Didik MTs Riyadhus Sholihin

Pada tahun ajaran 2025/2026, total peserta didik yang terdaftar di MTs Riyadhus Sholihin dari kelas VII hingga kelas IX mencapai 551 orang. Rincian jumlah siswa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Siswa MTs Riyadhus Sholihin

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas VII A	30 Siswa
Kelas VII B	30 Siswa
Kelas VII C	30 Siswa
Kelas VII D	30 Siswa
Kelas VIII A	36 Siswa
Kelas VIII B	37 Siswa
Kelas VIII C	36 Siswa
Kelas VIII D	37 Siswa
Kelas VIII E	33 Siswa
Kelas VIII F	36 Siswa
Kelas IX A	39 Siswa
Kelas IX B	36 Siswa
Kelas IX C	36 Siswa

(Sumber Data: Dokumentasi MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Tahun 2026)

6. Sarana Dan Prasarana

MTs Riyadhus Sholihin menyediakan berbagai fasilitas dan infrastruktur yang berperan penting dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik

2	Kantor	1	Baik
3	TU	1	Baik
4	Ruang belajar	16	Baik
5	Lapangan	2	Baik
6	Kantin	3	Baik
7	WC	6	Baik
8	Parkir	1	Baik
9	Pepustakaan	1	Baik
10	Laboratorium	1	Baik
11	Musholla	1	Baik
12	Gudang	1	Baik

(Sumber Data: Dokumentasi MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Tahun 2026)

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti dari keterangan terkait topik penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling (BK), serta perwakilan siswa. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama lembaga pendidikan, waka kesiswaan sebagai pelaksana program kesiswaan, serta guru BK sebagai pembina perilaku siswa. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah beberapa orang, yaitu Kepala Sekolah H. Tarya, S.Pd.I, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan Bapak Edi Riyanto, S.Pd, Guru BK Bapak Nanang Purwanto, S.Ag, serta perwakilan siswa dari siswa kelas VIII A.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa temuan yang peneliti peroleh mengenai penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti. Peneliti akan berusaha mendeskripsikan temuan data tersebut dan menyajikannya dalam sub bab berikut.

1. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam penerapan manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

a. Perencanaan Kesiswaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru BK, dan siswa, diketahui bahwa perencanaan manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti telah diarahkan untuk meningkatkan akhlak siswa melalui berbagai program kesiswaan yang disusun secara sistematis. Dalam tahap perencanaan, sekolah menyusun program yang mencakup penerimaan peserta didik baru, pemilihan ketua OSIM, pemilihan Dewan Kerja Gugus (DKG), peningkatan kedisiplinan siswa, serta pembinaan akhlak siswa. Program-program tersebut dirancang untuk membentuk siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang baik.

Dalam perencanaan penerimaan peserta didik baru, sekolah tidak hanya mempersiapkan proses penerimaan siswa, tetapi juga merancang kegiatan pengenalan lingkungan sekolah, tata tertib, dan budaya sekolah sebagai langkah awal pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat memahami aturan sekolah serta membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut :

“Perencanaan manajemen kesiswaan setiap tahunnya meliputi penerimaan peserta didik baru, penyeleksian siswa berprestasi untuk kelas unggul (kelas A), pemilihan ketua OSIM, dan pemilihan DKG. Selain itu, sekolah juga menyusun program peningkatan kedisiplinan dan akhlak siswa melalui pengarahan rutin,

penerapan tata tertib, kegiatan keagamaan, serta berbagai kegiatan pembinaan siswa.”¹

Perencanaan penerimaan peserta didik baru dilakukan sebelum dimulainya tahun pelajaran baru. Perencanaan tersebut bertujuan untuk mempersiapkan seluruh kebutuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terarah. Lebih lanjut lagi yang disampaikan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

“Perencanaan penerimaan peserta didik baru dilakukan sebelum tahun pelajaran baru dimulai melalui rapat bersama dewan guru dan panitia PPDB. Dalam rapat tersebut ditentukan jadwal kegiatan, persyaratan pendaftaran, jumlah peserta didik yang akan diterima, serta kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan selama proses penerimaan berlangsung.”²

Selain itu, dalam perencanaan pemilihan ketua OSIM, sekolah memberikan perhatian khusus agar kegiatan tersebut dapat menjadi sarana pembelajaran kepemimpinan bagi siswa. Sebagaimana disampaikan lebih lanjut oleh Bapak Edi Riyanto selaku waka kesiswaan mengatakan :

“Pemilihan ketua OSIM direncanakan sebagai wadah untuk melatih jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan berorganisasi siswa sehingga mereka dapat menjadi teladan bagi teman-temannya.”³

Selanjutnya, sekolah juga merencanakan kegiatan pemilihan Dewan Kerja Gugus (DKG) sebagai salah satu program pembinaan organisasi siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berorganisasi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sebagaimana selanjutnya yang disampaikan waka kesiswaan sebagai berikut :

“Pemilihan DKG direncanakan untuk memilih siswa yang mampu menjadi penggerak dalam kegiatan kepramukaan. Melalui kegiatan tersebut, siswa

¹ H. Tarya, Kepala Sekolah MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Selasa 07 April 2026

² H. Tarya, Kepala Sekolah MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Selasa 07 April 2026

³ Edi Riyanto, Waka Kesiswaan MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

diharapkan dapat belajar bertanggung jawab, disiplin, bekerja sama, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik”⁴

Bapak Edi Riyanto selaku waka kesiswaan menambahkan, beliau mengatakan :

“Kegiatan DKG selalu masuk dalam program kesiswaan karena melalui kegiatan tersebut siswa dapat belajar berorganisasi, bekerja sama, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.”⁵

Selanjutnya perencanaan peningkatan kedisiplinan siswa dilakukan melalui koordinasi antara guru BK, wali kelas, waka kesiswaan, dan kepala sekolah. Program yang direncanakan tidak hanya berfokus pada penegakan tata tertib sekolah, tetapi juga pada upaya membangun kesadaran siswa agar mampu memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, berbagai kegiatan pembinaan dirancang sebagai langkah preventif untuk mengurangi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Nanang Purwanto selaku guru BK, Beliau mengatakan :

“Dalam perencanaan kegiatan kesiswaan, kami bersama pihak sekolah merancang berbagai program yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan siswa. Program tersebut meliputi pembinaan tata tertib, pengarahan kepada siswa, serta kerja sama antara guru BK, wali kelas, dan waka kesiswaan. Perencanaan ini dilakukan agar siswa memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan sekolah dan bertanggung jawab terhadap tugas serta kewajibannya sebagai peserta didik.”⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa perencanaan kedisiplinan siswa tidak hanya dilakukan melalui penerapan aturan dan tata tertib, tetapi juga melalui kegiatan pembinaan yang bertujuan menanamkan nilai tanggung jawab, kejujuran, serta kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Dengan adanya

⁴ Edi Riyanto, Waka Kesiswaan MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

⁵ Edi Riyanto, Waka Kesiswaan MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

⁶ Nanang Purwanto, Guru Bimbingan Konseling (BK) MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

perencanaan yang baik, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya disiplin sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar dan pembentukan karakter.

Selain perencanaan kedisiplinan, Guru BK juga berperan dalam perencanaan pembinaan akhlak siswa. Program pembinaan akhlak disusun melalui kerja sama dengan berbagai pihak di sekolah agar kegiatan yang dilaksanakan mampu membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Selanjutnya Bapak Nanang Purwanto, menambahkan bahwa :

“Dalam perencanaan kegiatan kesiswaan, kami bersama pihak sekolah menyusun program yang tidak hanya berfokus pada kedisiplinan, tetapi juga pada pembinaan akhlak siswa agar mereka memiliki sikap tanggung jawab, sopan santun, dan perilaku yang baik.”⁷

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut, siswa juga menyampaikan bahwa berbagai program yang direncanakan sekolah telah membantu mereka menjadi lebih disiplin dan memiliki akhlak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa, beliau mengatakan :

“Sekolah sering memberikan nasihat kepada kami tentang pentingnya menghormati guru, menghargai teman, dan menjaga sikap yang baik. Selain itu, kami juga mengikuti kegiatan keagamaan yang membuat kami lebih memahami cara berperilaku sesuai dengan ajaran agama.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti telah dilakukan secara sistematis melalui penyusunan berbagai program kesiswaan, seperti penerimaan peserta didik baru, pemilihan ketua OSIM, pemilihan DKG, peningkatan kedisiplinan, dan pembinaan

⁷ Nanang Purwanto, Guru Bimbingan Konseling (BK) MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

⁸ Feli Setiawati, Siswi kelas VIII A MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

akhlak siswa. Program-program tersebut dirancang untuk mendukung pembentukan karakter, kepemimpinan, tanggung jawab, serta kedisiplinan peserta didik.

Selain itu, perencanaan peningkatan kedisiplinan dan pembinaan akhlak dilakukan melalui kerja sama antara kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan pihak terkait lainnya. Melalui berbagai kegiatan pembinaan, penerapan tata tertib, dan kegiatan keagamaan, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan akhlak mulia sehingga dapat membentuk peserta didik yang berakhlak baik sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah.

b. Pengorganisasian Kesiswaan

Pengorganisasian manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti dilakukan melalui pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap pihak yang terlibat. Pengorganisasian tersebut bertujuan agar seluruh program kesiswaan dapat berjalan secara terarah dan efektif dalam mendukung peningkatan akhlak siswa.

Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru serta membagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap anggota panitia. Pembagian tugas tersebut bertujuan agar seluruh rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan terkoordinasi. Kepala Madrasah menyatakan:

“Dalam pengorganisasian penerimaan peserta didik baru, kami membentuk panitia PPDB yang terdiri dari beberapa guru dan tenaga kependidikan. Setiap anggota panitia diberikan tugas dan tanggung jawab yang jelas, seperti bagian pendaftaran, administrasi, publikasi, verifikasi berkas, dan pendataan calon peserta didik agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara efektif dan terkoordinasi.”⁹

⁹ H. Tarya, Kepala Sekolah MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Selasa 07 April 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tarya selaku Kepala Sekolah, diketahui bahwa pengorganisasian kesiswaan dilakukan melalui pembagian tugas sesuai dengan struktur organisasi sekolah. Setiap unsur memiliki peran masing-masing dalam mendukung pelaksanaan program kesiswaan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Tarya selaku kepala sekolah, beliau mengatakan :

“Untuk struktur dan pembagian tugas yang pertama itu dari ketua yayasan, kemudian kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, pembina OSIM, guru BK, wali kelas, siswa, hingga orang tua. Semua memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam pembinaan siswa.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi Riyanto selaku Waka Kesiswaan, diketahui bahwa pengorganisasian kesiswaan dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak sekolah dan organisasi siswa agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Edi Riyanto:

“Kami bekerja sama dengan OSIM yang memiliki beberapa bidang, seperti bidang keamanan, kebersihan, dan bidang lainnya. Setiap bidang memiliki tugas masing-masing sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.”¹¹

Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa setiap kegiatan kesiswaan memiliki penanggung jawab yang jelas sehingga memudahkan koordinasi dan pengawasan dalam pelaksanaannya. Sebagaimana disampaikan lebih lanjut oleh Bapak Edi Riyanto :

“Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas sesuai dengan peran masing-masing. Setiap kegiatan kesiswaan memiliki penanggung jawab sehingga pelaksanaannya lebih terarah dan mudah untuk dikontrol.”¹²

¹⁰ H. Tarya, Kepala Sekolah MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Selasa 07 April 2026

¹¹ Edi Riyanto, Waka Kesiswaan MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

¹² Edi Riyanto, Waka Kesiswaan MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

Pengorganisasian dalam pembinaan siswa dilakukan secara bertahap dan melibatkan berbagai pihak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam pelaksanaannya, guru BK bekerja sama dengan wali kelas, waka kesiswaan, dan orang tua siswa untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa, baik yang berkaitan dengan kedisiplinan maupun perilaku sehari-hari. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Nanang Purwanto, selaku guru BK sebagai berikut:

“Yang pertama melakukan pembinaan adalah wali kelas. Apabila belum ada perubahan, maka akan ditindaklanjuti oleh guru BK. Jika masih belum menunjukkan perubahan yang baik, maka akan diteruskan kepada waka kesiswaan dan selanjutnya melibatkan orang tua siswa.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti dilaksanakan melalui pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas kepada seluruh pihak yang terlibat, mulai dari kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, pembina OSIM, siswa, hingga orang tua. Pengorganisasian ini dilakukan dengan membentuk struktur kerja yang terarah serta melibatkan organisasi siswa untuk membantu pelaksanaan berbagai program kesiswaan.

Selain itu, setiap kegiatan kesiswaan memiliki penanggung jawab yang jelas sehingga koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan program dapat berjalan lebih efektif. Dalam pembinaan siswa, terdapat kerja sama yang berjenjang antara wali kelas, guru BK, waka kesiswaan, dan orang tua siswa. Dengan adanya pembagian tugas dan koordinasi yang baik tersebut, pelaksanaan manajemen kesiswaan dapat berjalan secara teratur dalam mendukung peningkatan akhlak dan kedisiplinan siswa.

¹³ Nanang Purwanto, Guru Bimbingan Konseling (BK) MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

c. Pelaksanaan Kesiswaan

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti dilakukan melalui berbagai program yang telah direncanakan sebelumnya untuk mendukung peningkatan akhlak siswa. Program tersebut meliputi kegiatan OSIM, Dewan Kerja Gugus (DKG), peningkatan kedisiplinan siswa, serta pembinaan akhlak siswa melalui berbagai kegiatan sekolah. Pelaksanaan program dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan siswa sehingga tujuan pembinaan karakter dan akhlak siswa dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Seluruh proses pendaftaran dan pendataan calon peserta didik dilaksanakan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan oleh madrasah. Kepala Madrasah menyatakan:

“Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Calon peserta didik melakukan pendaftaran dengan melengkapi persyaratan yang telah ditentukan, kemudian panitia melakukan pemeriksaan berkas dan pendataan. Seluruh proses dilaksanakan sesuai prosedur agar berjalan tertib, lancar, dan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.”¹⁴

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan kesiswaan, Bapak Tarya selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kegiatan OSIM dan DKG menjadi salah satu sarana pembinaan karakter siswa yang dilaksanakan secara aktif di sekolah. Beliau Menyampaikan :

“Kegiatan OSIM dan DKG dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari program kesiswaan di sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk belajar memimpin, bekerja sama, bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Dengan adanya kegiatan

¹⁴ H. Tarya, Kepala Sekolah MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Selasa 07 April 2026

organisasi ini, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman berorganisasi tetapi juga belajar membangun karakter yang baik.”

Selain itu, pelaksanaan manajemen kesiswaan juga diarahkan pada peningkatan kedisiplinan dan pembinaan akhlak siswa melalui berbagai kegiatan yang telah diprogramkan sekolah. Lebih lanjut lagi bapak Tarya menyampaikan :

“Pelaksanaan kegiatan kesiswaan tidak hanya berfokus pada kegiatan organisasi, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui pembinaan kedisiplinan, kegiatan keagamaan, serta pembiasaan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.”

Pelaksanaan kegiatan kesiswaan dilaksanakan melalui berbagai program yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan sekolah. Program tersebut tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan organisasi siswa, tetapi juga untuk membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama antar siswa. Kegiatan OSIM dan DKG menjadi salah satu sarana yang digunakan sekolah dalam membina karakter siswa melalui pengalaman berorganisasi dan kegiatan kepramukaan. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Edi Riyanto selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan OSIM dilakukan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai kegiatan sekolah. Pengurus OSIM diberikan tanggung jawab untuk membantu mengatur dan melaksanakan program-program sekolah sehingga mereka dapat belajar memimpin, bekerja sama, menyampaikan pendapat, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Melalui kegiatan tersebut, siswa juga belajar menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya.”¹⁵

Selain sebagai sarana pengembangan kepemimpinan, OSIM juga menjadi wadah bagi siswa untuk belajar berorganisasi dan meningkatkan keterampilan sosial dalam

¹⁵ Edi Riyanto, Waka Kesiswaan MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

kehidupan sekolah. Ditambahkan lebih lanjut lagi oleh waka kesiswaan, beliau mengatakan:

“OSIM menjadi salah satu wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan organisasi dan kepemimpinan. Dalam pelaksanaannya, pengurus OSIM dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah, baik kegiatan akademik maupun nonakademik. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pengalaman berorganisasi sekaligus belajar disiplin dan bertanggung jawab.”¹⁶

Selain kegiatan OSIM, pelaksanaan kegiatan Dewan Kerja Gugus (DKG) juga menjadi bagian penting dalam program kesiswaan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai sarana pembentukan karakter siswa melalui berbagai kegiatan kepramukaan yang menanamkan nilai kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Edi Riyanto selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Kegiatan DKG dilaksanakan melalui berbagai kegiatan kepramukaan yang bertujuan membentuk karakter siswa. Dalam kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk disiplin, mandiri, bekerja sama, serta memiliki jiwa kepemimpinan. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk mematuhi aturan dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab.”¹⁷

Pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pembinaan yang melibatkan guru BK, wali kelas, dan pihak kesiswaan. Program ini bertujuan untuk membiasakan siswa mematuhi tata tertib serta melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Nanang Purwanto, sebagai berikut:

“Peningkatan kedisiplinan siswa dilakukan melalui pembinaan yang berkelanjutan. Kami selalu memberikan arahan kepada siswa mengenai pentingnya mematuhi tata tertib sekolah, datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik. Pembinaan ini

¹⁶ Edi Riyanto, Waka Kesiswaan MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

¹⁷ Edi Riyanto, Waka Kesiswaan MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

dilakukan agar siswa memiliki kesadaran untuk bersikap disiplin tanpa harus selalu diingatkan.”¹⁸

Selain peningkatan kedisiplinan, pelaksanaan pembinaan akhlak siswa juga menjadi bagian penting dalam kegiatan kesiswaan. Pembinaan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan kepada siswa. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Nanang Purwanto selaku guru BK sebagai berikut:

“Pembinaan akhlak siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pemberian nasihat, bimbingan, kegiatan keagamaan, serta pembiasaan perilaku yang baik di lingkungan sekolah. Kami berusaha menanamkan sikap sopan santun, tanggung jawab, saling menghormati, dan menghargai sesama agar siswa tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁹

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah, siswa juga menyampaikan bahwa berbagai program kesiswaan yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap pembentukan kedisiplinan dan akhlak siswa. Melalui kegiatan OSIM, DKG, kegiatan keagamaan, serta berbagai bentuk pembinaan yang dilakukan oleh sekolah, siswa memperoleh pengalaman yang membantu mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu siswa sebagai berikut:

“Melalui kegiatan OSIM, DKG, dan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, kami belajar untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, serta bekerja sama dengan teman-teman. Selain itu, guru-guru juga sering memberikan arahan dan nasihat sehingga kami lebih memahami bagaimana bersikap sopan, menghormati guru, menghargai teman, dan menjaga perilaku yang baik di sekolah maupun di luar sekolah.”²⁰

¹⁸ Nanang Purwanto, Guru Bimbingan Konseling (BK) MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

¹⁹ Nanang Purwanto, Guru Bimbingan Konseling (BK) MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

²⁰ Anggun Dwi Lestari, Siswi kelas VIII A MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru BK, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti telah berjalan dengan baik melalui berbagai program yang mendukung pembentukan akhlak dan karakter siswa. Program tersebut meliputi kegiatan OSIM, Dewan Kerja Gugus (DKG), peningkatan kedisiplinan, serta pembinaan akhlak yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh unsur sekolah.

Pelaksanaan kegiatan kesiswaan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan organisasi siswa, tetapi juga pada pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, kemandirian, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan keagamaan. Melalui berbagai kegiatan dan pembinaan yang diberikan, siswa memperoleh pengalaman positif yang membantu mereka menjadi pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti telah berkontribusi dalam mendukung peningkatan akhlak siswa.

d. Pengawasan Kesiswaan

Pengawasan manajemen kesiswaan dilakukan untuk memastikan seluruh program kesiswaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan tersebut meliputi kegiatan Penerimaan peserda didik baru, OSIM, Dewan Kerja Gugus (DKG), peningkatan kedisiplinan siswa, serta pembinaan akhlak siswa. Melalui pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan, sekolah dapat mengetahui perkembangan siswa serta melakukan tindak lanjut apabila ditemukan

permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan maupun perilaku siswa. Seperti yang disampaikan oleh bapak Tarya selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan:

“Pengawasan penerimaan peserta didik baru dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung. Saya memantau pelaksanaan tugas panitia, proses pendaftaran, serta kelengkapan administrasi calon peserta didik. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan apabila terdapat kendala dapat segera ditindaklanjuti.”²¹

Pengawasan terhadap kegiatan kesiswaan dilakukan oleh seluruh unsur sekolah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dengan adanya pengawasan yang baik, pelaksanaan program kesiswaan dapat berjalan lebih terarah sehingga tujuan pembinaan siswa dapat tercapai secara optimal.

Terkait pelaksanaan pengawasan manajemen kesiswaan, Bapak Tarya selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan melalui pemantauan langsung maupun melalui laporan dari guru dan waka kesiswaan. Beliau menyampaikan:

“Pengawasan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui pemantauan kegiatan sehari-hari siswa maupun melalui laporan dari guru. Hal ini dilakukan agar seluruh kegiatan kesiswaan dapat berjalan sesuai dengan aturan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.”²²

Selain itu, pengawasan juga dilakukan melalui laporan berkala mengenai perkembangan siswa yang disusun oleh wali kelas dan disampaikan kepada pihak sekolah. Menurut Bapak Tarya:

“Biasanya laporan perkembangan siswa dilakukan secara berkala. Data yang diperoleh dari wali kelas kemudian dilaporkan kepada waka kesiswaan dan menjadi bahan evaluasi sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap siswa.”²³

²¹ H. Tarya, Kepala Sekolah MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Selasa 07 April 2026

²² H. Tarya, Kepala Sekolah MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Selasa 07 April 2026

²³ H. Tarya, Kepala Sekolah MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Selasa 07 April 2026

Pengawasan kegiatan kesiswaan juga dilakukan untuk memastikan bahwa program OSIM dan DKG dapat berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepada siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Edi Riyanto selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Setiap kegiatan OSIM selalu kami pantau dan evaluasi agar program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Pengurus OSIM diberikan tanggung jawab, tetapi tetap mendapatkan arahan dan pendampingan dari pihak sekolah.”²⁴

Selain kegiatan OSIM, pengawasan juga dilakukan terhadap kegiatan DKG agar tujuan pembinaan karakter melalui kegiatan kepramukaan dapat tercapai dengan baik. Beliau juga menyampaikan:

“Kegiatan DKG juga selalu diawasi oleh pembina dan pihak sekolah. Kami memantau keaktifan siswa, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, serta tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan.”²⁵

Pengawasan terhadap kedisiplinan siswa dilakukan secara rutin dengan melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah. Menurut Bapak Edi Riyanto selaku waka kesiswaan, beliau menyampaikan :

“Kami melakukan pengawasan setiap hari, terutama dalam hal kedisiplinan siswa. Jika terdapat siswa yang melanggar aturan, maka akan diberikan pembinaan secara bertahap agar siswa dapat memperbaiki sikap dan perilakunya.”²⁶

Selain itu, beliau juga menambahkan:

“Pengawasan kedisiplinan tidak hanya dilakukan oleh waka kesiswaan, tetapi juga melibatkan wali kelas, guru BK, dan seluruh guru yang ada di sekolah sehingga pembinaan terhadap siswa dapat dilakukan secara bersama-sama.”²⁷

²⁴ Edi Riyanto, Waka Kesiswaan MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

²⁵ Edi Riyanto, Waka Kesiswaan MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

²⁶ Edi Riyanto, Waka Kesiswaan MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

²⁷ Edi Riyanto, Waka Kesiswaan MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

Pengawasan terhadap peningkatan kedisiplinan dan pembinaan akhlak siswa juga menjadi bagian penting dari tugas guru BK. Dalam pelaksanaannya, guru BK melakukan pemantauan terhadap perkembangan perilaku siswa serta memberikan bimbingan apabila ditemukan permasalahan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Nanang Purwanto sebagai berikut:

“Pengawasan terhadap siswa dilakukan melalui pendekatan yang bersifat pembinaan. Kami selalu mengamati perkembangan siswa, baik yang memiliki prestasi maupun yang masih mengalami kesulitan dalam kedisiplinan dan perilaku.”²⁸

Selain itu, guru BK juga melakukan koordinasi dengan wali kelas dan orang tua siswa untuk membantu proses pembinaan yang dilakukan di sekolah. Beliau juga menyampaikan:

“Jika terdapat siswa yang memerlukan perhatian khusus, kami akan berkoordinasi dengan wali kelas dan orang tua siswa agar pembinaan yang dilakukan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih baik.”²⁹

Selanjutnya, pengawasan pembinaan akhlak dilakukan dengan melihat perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Bapak Nanang Purwanto, sebagai berikut:

“Kami mengawasi perkembangan akhlak siswa melalui perilaku mereka sehari-hari, seperti cara berinteraksi dengan guru, teman, serta kepatuhan mereka terhadap aturan dan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.”³⁰

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut, siswa juga menyampaikan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah membantu mereka menjadi lebih disiplin dan berhati-hati dalam bersikap. Salah satu seorang siswa mengungkapkan:

²⁸ Nanang Purwanto, Guru Bimbingan Konseling (BK) MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

²⁹ Nanang Purwanto, Guru Bimbingan Konseling (BK) MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

³⁰ Nanang Purwanto, Guru Bimbingan Konseling (BK) MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

“Guru-guru selalu mengawasi dan mengingatkan kami apabila melakukan kesalahan. Selain itu, kami juga sering diberikan arahan agar selalu disiplin, menghormati guru, dan menjaga perilaku yang baik di sekolah maupun di luar sekolah.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru BK, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa pengawasan manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan langsung, laporan berkala, serta evaluasi terhadap berbagai program kesiswaan. Pengawasan mencakup kegiatan OSIM, Dewan Kerja Gugus (DKG), peningkatan kedisiplinan siswa, dan pembinaan akhlak siswa yang melibatkan seluruh unsur sekolah, seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, serta guru mata pelajaran.

Melalui pengawasan yang dilakukan secara rutin dan terkoordinasi, sekolah dapat memantau perkembangan siswa, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul, serta memberikan pembinaan yang tepat. Pengawasan tersebut tidak hanya bertujuan untuk menegakkan kedisiplinan, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan karakter siswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas tidak terlepas dari adanya

³¹ Reza Al-Mubarroq, Siswi kelas VIII A MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat pelaksanaan program yang telah direncanakan. Faktor-faktor tersebut menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan oleh pihak madrasah karena keberhasilan pembinaan siswa tidak hanya ditentukan oleh perencanaan dan pelaksanaan program, tetapi juga dipengaruhi oleh kerja sama pihak-pihak yang terlibat, kondisi siswa, lingkungan madrasah, serta dukungan dari orang tua. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di madrasah dilakukan melalui beberapa program, antara lain penerimaan peserta didik baru, pemilihan ketua OSIM, pemilihan Dewan Kerja Gugus (DKG), peningkatan kedisiplinan siswa, dan pembinaan akhlak siswa. Program-program tersebut dilaksanakan melalui kerja sama antara kepala madrasah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, guru, serta pihak lain yang berkaitan dengan pembinaan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, setiap pihak memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga kegiatan dapat berjalan secara lebih terarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pembagian tugas dan koordinasi antara pihak-pihak tersebut menjadi salah satu unsur yang membantu pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mendukung peningkatan akhlak siswa.

a. Faktor Pendukung

Dukungan kepala madrasah dan seluruh unsur pendidik merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan akhlak siswa. Dukungan tersebut terlihat dari keterlibatan kepala madrasah, waka

kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan guru dalam melaksanakan pembinaan serta mengawasi perilaku siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, beliau menyampaikan:

“Menurut saya, faktor yang paling mendukung adalah adanya kerja sama antara kepala madrasah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan guru-guru. Kami berusaha memberikan pembinaan kepada siswa secara bersama-sama. Selain itu, kegiatan kesiswaan seperti OSIM, pramuka, kedisiplinan, dan pembinaan akhlak juga sangat membantu dalam membentuk kebiasaan baik siswa.”³²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kerja sama antara seluruh unsur madrasah menjadi salah satu faktor penting yang mendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan. Dengan adanya keterlibatan berbagai pihak, proses pembinaan siswa dapat dilakukan secara bersama-sama dan lebih terarah.

Hal tersebut diperkuat oleh Waka Kesiswaan yang menyampaikan:

“Faktor pendukungnya adalah adanya koordinasi yang baik antara pihak madrasah. Setiap kegiatan biasanya sudah ada pembagian tugas dan penanggung jawabnya. Jadi, kegiatan seperti penerimaan siswa baru, pemilihan OSIM, DKG, kegiatan kedisiplinan, dan pembinaan akhlak dapat dilaksanakan sesuai dengan tugas masing-masing.”³³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa koordinasi dan pembagian tugas yang jelas menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan. Setiap kegiatan memiliki pihak yang bertanggung jawab sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih teratur.

Selain itu, peran guru dalam memberikan pembinaan kepada siswa juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak siswa. Guru tidak hanya berperan

³² H. Tarya, Kepala Sekolah MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Selasa 07 April 2026

³³ Edi Riyanto, Waka Kesiswaan MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan arahan dan pembinaan terhadap perilaku siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK, beliau menyampaikan:

“Guru sangat berperan dalam memberikan pembinaan kepada siswa. Kalau ada siswa yang melakukan kesalahan, biasanya wali kelas memberikan arahan terlebih dahulu. Kalau belum ada perubahan, baru kami sebagai guru BK melakukan pembinaan lebih lanjut. Jadi pembinaan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi siswa.”³⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan siswa dilakukan secara bertahap dan melibatkan beberapa pihak. Wali kelas menjadi pihak pertama yang memberikan pembinaan, kemudian guru BK memberikan tindak lanjut apabila siswa belum menunjukkan perubahan perilaku.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Pembiasaan tersebut berupa sikap menghormati guru, menjaga sopan santun, disiplin, menjaga kebersihan, serta saling menghargai dengan sesama teman.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh waka kesiswaan:

“Yang mendukung itu adanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Kami selalu mengingatkan siswa untuk menghormati guru, menjaga sopan santun, disiplin, menjaga kebersihan, dan saling menghargai dengan teman. Kalau dilakukan terus-menerus, siswa lama-lama akan terbiasa dengan perilaku tersebut.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membantu siswa dalam menerapkan perilaku yang baik. Pembiasaan

³⁴ Nanang Purwanto, Guru Bimbingan Konseling (BK) MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

³⁵ Edi Riyanto, Waka Kesiswaan MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

menjadi salah satu cara yang dilakukan madrasah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut juga diperkuat oleh salah seorang siswa yang menyampaikan:

“Guru-guru selalu mengingatkan kami untuk disiplin dan menjaga sikap. Kalau ada yang melakukan kesalahan biasanya ditegur dan diberikan nasihat. Kegiatan seperti pramuka dan OSIM juga mengajarkan kami untuk bertanggung jawab, bekerja sama, dan menghargai teman.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan kesiswaan memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk belajar bertanggung jawab, bekerja sama, disiplin, dan menghargai orang lain.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan akhlak siswa meliputi adanya dukungan kepala madrasah, kerja sama dan koordinasi seluruh tenaga pendidik, pembagian tugas yang jelas, peran guru dalam pembinaan, pembiasaan perilaku positif, serta keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan kesiswaan.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung, pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas juga terdapat beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut berkaitan dengan perbedaan karakter siswa, tingkat kedisiplinan dan kesadaran siswa yang berbeda-beda, pengaruh lingkungan pergaulan, serta keterbatasan pengawasan terhadap siswa di luar lingkungan madrasah.

³⁶ Anggun Dwi Lestari, Siswi kelas VIII A MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, beliau menyampaikan:

“Hambatannya salah satunya adalah karakter siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang mudah menerima arahan, tetapi ada juga yang harus diberikan pembinaan berulang kali. Selain itu, pengawasan dari madrasah juga terbatas karena siswa tidak selalu berada di lingkungan madrasah. Karena itu, kami juga membutuhkan kerja sama dari orang tua.”³⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perbedaan karakter setiap siswa menjadi salah satu hambatan dalam proses pembinaan akhlak. Tidak semua siswa dapat menerima pembinaan dengan cara yang sama sehingga terdapat siswa yang membutuhkan perhatian dan pembinaan lebih lanjut.

Selain perbedaan karakter siswa, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya memiliki tingkat kedisiplinan yang sama. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan, beliau menyampaikan:

“Yang menjadi kendala adalah masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dan belum sepenuhnya mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Kadang ada siswa yang sudah diberikan arahan tetapi masih mengulangi kesalahan yang sama. Untuk mengatasinya, kami melakukan pembinaan secara bertahap dan terus memberikan pengarahan.”³⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa masih adanya siswa yang melakukan pelanggaran secara berulang menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa. Oleh karena itu, pihak madrasah melakukan pembinaan secara bertahap agar siswa dapat memahami kesalahan dan memperbaiki perilakunya.

³⁷ H. Tarya, Kepala Sekolah MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Selasa 07 April 2026

³⁸ Edi Riyanto, Waka Kesiswaan MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

Faktor penghambat lainnya adalah adanya perbedaan latar belakang dan kebiasaan siswa. Kondisi lingkungan keluarga dan pergaulan siswa dapat memengaruhi perilaku siswa ketika berada di madrasah.

Hal tersebut disampaikan oleh Guru BK sebagai berikut:

“Setiap siswa mempunyai latar belakang dan kebiasaan yang berbeda. Ada yang memang dari rumah sudah terbiasa disiplin, tetapi ada juga yang belum terbiasa sehingga perlu dibimbing lebih banyak. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan juga terkadang menjadi tantangan bagi kami dalam membina siswa.”³⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan dan kebiasaan siswa di luar madrasah dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi proses pembinaan akhlak. Oleh sebab itu, pembinaan yang dilakukan oleh pihak madrasah perlu dilakukan secara berkelanjutan agar siswa mampu mempertahankan perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku yang baik dalam mengikuti kegiatan madrasah. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pengawasan dan pembinaan lebih lanjut, terutama dalam hal kedisiplinan dan kepatuhan terhadap tata tertib. Pihak madrasah memberikan teguran, nasihat, dan pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Selain itu, keterbatasan pengawasan terhadap siswa di luar lingkungan madrasah juga menjadi salah satu hambatan dalam proses pembinaan akhlak. Pihak madrasah tidak dapat mengawasi siswa selama dua puluh empat jam karena setelah kegiatan pembelajaran selesai siswa kembali ke lingkungan keluarga dan masyarakat.

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah seorang siswa:

³⁹ Nanang Purwanto, Guru Bimbingan Konseling (BK) MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

“Kadang ada kesulitan, terutama kalau kegiatan sedang banyak atau ada beberapa teman yang kurang disiplin. Tetapi biasanya guru selalu mengingatkan kami. Kalau ada teman yang melakukan kesalahan, guru memberikan nasihat supaya tidak mengulangi lagi. Menurut saya, kegiatan yang dilakukan madrasah sebenarnya membantu kami menjadi lebih disiplin.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan, pihak madrasah tetap berupaya memberikan pembinaan dan pengarahan kepada siswa. Hambatan yang ada tidak menjadi alasan untuk menghentikan program, tetapi menjadi bahan evaluasi bagi madrasah untuk meningkatkan pelaksanaan pembinaan siswa.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan akhlak siswa meliputi perbedaan karakter dan latar belakang siswa, tingkat kesadaran dan kedisiplinan siswa yang berbeda-beda, adanya siswa yang masih mengulangi pelanggaran, pengaruh lingkungan pergaulan, serta keterbatasan pengawasan siswa di luar lingkungan madrasah.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat tersebut menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Faktor pendukung seperti kerja sama pihak madrasah, pembagian tugas, pembiasaan, dan kegiatan kesiswaan perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Sementara itu, faktor penghambat seperti perbedaan karakter siswa, kurangnya kedisiplinan, pengaruh lingkungan pergaulan, dan keterbatasan pengawasan perlu diatasi melalui pembinaan yang berkelanjutan serta kerja sama antara pihak madrasah dan orang tua. Dengan demikian,

⁴⁰ Reza Al-Mubarroq, Siswi kelas VIII A MTs Riyadhus Sholihin Wawancara langsung pada Senin 06 April 2026

pelaksanaan manajemen kesiswaan dapat berjalan secara lebih efektif dalam mendukung peningkatan akhlak siswa.

C. Pembahasan

1. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam penerapan manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

a. Perencanaan Kesiswaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, dan siswa, diketahui bahwa perencanaan manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti telah dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan berbagai program kesiswaan yang bertujuan untuk mendukung peningkatan akhlak siswa. Program-program tersebut meliputi penerimaan peserta didik baru, pemilihan ketua OSIM, pemilihan Dewan Kerja Gugus (DKG), peningkatan kedisiplinan siswa, serta pembinaan akhlak siswa. Seluruh program tersebut direncanakan melalui rapat dan koordinasi antara kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, serta dewan guru sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting karena menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Menurut George R. Terry, perencanaan adalah kegiatan menentukan tujuan yang akan dicapai dan menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁴¹

⁴¹ George R. Terry, "*Prinsip-Prinsip Manajemen*", terj. J. Smith D.F.M. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h 43.

Berdasarkan teori tersebut, perencanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti telah sesuai dengan konsep perencanaan dalam manajemen, karena sekolah terlebih dahulu menetapkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan akhlak siswa melalui berbagai program kesiswaan yang telah disusun secara terarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penerimaan peserta didik baru tidak hanya berfokus pada proses administrasi penerimaan siswa, tetapi juga mencakup kegiatan pengenalan lingkungan sekolah, tata tertib, dan budaya sekolah. Kegiatan tersebut merupakan langkah awal dalam membentuk karakter dan akhlak siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Melalui pengenalan tata tertib dan budaya sekolah sejak awal, siswa diharapkan memahami nilai-nilai yang berlaku serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan penerimaan peserta didik baru memiliki peran penting dalam proses pembentukan akhlak siswa.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah merencanakan kegiatan pemilihan ketua OSIM dan Dewan Kerja Gugus (DKG) sebagai sarana pembinaan kepemimpinan siswa. Kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam berorganisasi, bekerja sama, bertanggung jawab, serta mengambil keputusan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Badrudin yang menyatakan bahwa kegiatan organisasi peserta didik merupakan salah satu sarana pembinaan yang dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa.⁴² Dengan

⁴² Badrudin, "*Manajemen Peserta Didik*" (Jakarta: Indeks, 2018), h 32.

demikian, perencanaan kegiatan organisasi siswa tidak hanya bertujuan menjalankan program sekolah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Selanjutnya, perencanaan peningkatan kedisiplinan siswa dilakukan melalui kerja sama antara kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, dan wali kelas. Perencanaan tersebut diwujudkan dalam berbagai program pembinaan, pengarahan, serta penerapan tata tertib sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah lebih mengutamakan pendekatan pembinaan daripada pemberian hukuman semata. Pendekatan ini dilakukan agar siswa memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan sekolah dan bertanggung jawab terhadap tugas serta kewajibannya sebagai peserta didik. Kedisiplinan yang tumbuh dari kesadaran diri diyakini lebih efektif dalam membentuk perilaku positif siswa dibandingkan dengan kedisiplinan yang hanya didasarkan pada rasa takut terhadap sanksi.

Menurut analisis penulis, perencanaan manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti sudah dilakukan secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya penyusunan program yang tidak hanya berorientasi pada pengelolaan kegiatan siswa, tetapi juga diarahkan pada pembentukan akhlak. Program penerimaan peserta didik baru, pemilihan ketua OSIM, pemilihan DKG, peningkatan kedisiplinan, dan pembinaan akhlak memiliki keterkaitan dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan sopan santun siswa. Menurut penulis, perencanaan yang melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan dewan guru menjadi salah satu faktor penting karena setiap pihak dapat memberikan masukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Dengan demikian, perencanaan manajemen kesiswaan di madrasah ini tidak hanya menjadi tahap awal dalam pelaksanaan program, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan arah pembinaan akhlak siswa.

b. Pengorganisasian Kesiswaan

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti dilakukan melalui pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, pembina OSIM, pembina DKG, dan siswa. Pembagian tugas tersebut bertujuan agar seluruh program kesiswaan dapat berjalan dengan baik serta mendukung peningkatan akhlak siswa.

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang dilakukan untuk mengatur dan mengelompokkan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Menurut M. Manullang, pengorganisasian adalah proses pembagian kerja dan penetapan hubungan kerja antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴³ Berdasarkan teori tersebut, pengorganisasian manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti telah berjalan dengan baik karena setiap pihak memiliki tugas yang jelas dalam pelaksanaan program kesiswaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama, sedangkan waka kesiswaan bertugas mengoordinasikan seluruh kegiatan kesiswaan. Guru BK dan wali kelas berperan dalam pembinaan kedisiplinan serta akhlak siswa, sementara OSIM dan DKG menjadi wadah bagi siswa untuk belajar kepemimpinan, tanggung

⁴³ M. Manullang, "*Dasar-Dasar Manajemen*" (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), h 67.

jawab, dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyono yang menyatakan bahwa organisasi peserta didik dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan sosial peserta didik.⁴⁴

Menurut analisis penulis, pengorganisasian manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti telah menunjukkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang cukup jelas antara kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, pembina OSIM, pembina DKG, dan siswa. Pembagian tersebut memudahkan setiap pihak dalam melaksanakan tugasnya sehingga kegiatan kesiswaan dapat berjalan secara terarah. Penulis melihat bahwa keterlibatan berbagai unsur sekolah dalam pembinaan siswa sangat penting karena pembentukan akhlak tidak dapat dilakukan hanya oleh satu pihak. Kepala sekolah memberikan arahan dan pengawasan, waka kesiswaan mengoordinasikan kegiatan, guru BK dan wali kelas melakukan pembinaan, sedangkan OSIM dan DKG memberikan ruang kepada siswa untuk mempraktikkan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama.

Melalui pengorganisasian yang baik, seluruh program kesiswaan dapat dilaksanakan secara terarah dan efektif. Dampaknya terlihat dari meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama yang dimiliki siswa. Dengan demikian, pengorganisasian manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan akhlak siswa melalui pembagian tugas dan koordinasi yang baik antar seluruh pihak yang terlibat.⁴⁵

⁴⁴ Mulyono, *"Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan"* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h 156.

⁴⁵ Husaini Usman, *"Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h 148.

c. Pelaksanaan Kesiswaan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, seperti kegiatan OSIM, Dewan Kerja Gugus (DKG), pembinaan kedisiplinan, dan pembinaan akhlak siswa. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, serta peserta didik agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan dalam manajemen merupakan tahap penerapan seluruh rencana yang telah disusun agar tujuan organisasi dapat terwujud. Menurut Sondang P. Siagian, pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota organisasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan bersama.⁴⁶ Berdasarkan teori tersebut, pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti menunjukkan adanya upaya yang nyata dari pihak sekolah dalam membina dan mengembangkan karakter siswa melalui berbagai kegiatan kesiswaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan OSIM dan DKG dilaksanakan sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemampuan bekerja sama, serta rasa tanggung jawab. Di samping itu, pelaksanaan program kedisiplinan dilakukan melalui pembiasaan mematuhi tata tertib sekolah, mengikuti kegiatan sekolah secara tertib, dan menaati aturan yang berlaku. Sementara itu, pembinaan akhlak siswa diwujudkan melalui kegiatan keagamaan, pemberian motivasi, nasihat, serta

⁴⁶ Sondang P. Siagian, *"Fungsi-Fungsi Manajerial"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h 95.

pembiasaan sikap sopan santun dalam lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri yang menyatakan bahwa kegiatan kesiswaan berfungsi sebagai sarana pengembangan karakter, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik.⁴⁷

Dari analisis penulis, pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti merupakan bentuk nyata dari program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan OSIM dan DKG memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bertanggung jawab, bekerja sama, memimpin, dan mengambil keputusan. Sementara itu, pelaksanaan program kedisiplinan dan pembinaan akhlak melalui pembiasaan, nasihat, motivasi, serta kegiatan keagamaan memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penulis menilai bahwa pendekatan pembinaan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak, bukan hanya sekadar mematuhi aturan karena adanya hukuman.

Pelaksanaan berbagai program kesiswaan tersebut memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam mematuhi peraturan sekolah, menghormati guru, menjaga hubungan baik dengan teman, serta aktif dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti telah berjalan dengan baik dan berkontribusi dalam meningkatkan

⁴⁷ Kompri, *“Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah”* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h 305.

akhlak siswa melalui berbagai kegiatan pembinaan yang dilakukan secara terarah dan berkesinambungan.⁴⁸

d. Pengawasan Kesiswaan

Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti dilaksanakan untuk memastikan seluruh program kesiswaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan terhadap berbagai kegiatan kesiswaan, seperti penerimaan peserta didik baru, kegiatan OSIM, Dewan Kerja Gugus (DKG), peningkatan kedisiplinan siswa, dan pembinaan akhlak siswa. Kegiatan pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, dan wali kelas secara berkesinambungan.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berperan dalam menilai dan mengukur pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Menurut Nanang Fattah, pengawasan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program sekaligus sebagai dasar perbaikan apabila ditemukan hambatan dalam pelaksanaannya.⁴⁹ Berdasarkan teori tersebut, pengawasan yang dilakukan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti bertujuan untuk memastikan seluruh program kesiswaan dapat berjalan secara efektif dalam mendukung pembentukan akhlak siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan terhadap kegiatan OSIM dan DKG dilakukan melalui pemantauan program kerja, keaktifan pengurus, serta keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan organisasi. Melalui pengawasan tersebut, pihak sekolah dapat mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan

⁴⁸ Ali Imron, *"Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h 52.

⁴⁹ Nanang Fattah, *"Landasan Manajemen Pendidikan"* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h 101.

dan memberikan arahan apabila terdapat kendala yang dihadapi oleh pengurus maupun anggota organisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rohiat yang menyatakan bahwa pengawasan diperlukan untuk memastikan seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁰

Selain itu, pengawasan terhadap kedisiplinan dan akhlak siswa dilakukan melalui pemantauan kehadiran siswa, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru BK, wali kelas, dan waka kesiswaan bekerja sama dalam melakukan pembinaan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran maupun yang memerlukan perhatian khusus. Menurut E. Mulyasa, pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu sekolah dalam membentuk perilaku peserta didik yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan yang dilakukan secara rutin memberikan dampak positif terhadap peningkatan akhlak siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah, menghormati guru, menjaga hubungan baik dengan teman, serta mengikuti kegiatan sekolah dengan penuh tanggung jawab. Menurut Prim Masrokan Mutohar, pengawasan yang efektif dapat menjadi sarana evaluasi dan perbaikan program sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.⁵²

Menurut analisis penulis, pengawasan manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti telah dilakukan secara berkelanjutan melalui keterlibatan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, dan wali kelas.

⁵⁰ Rohiat, *"Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik"* (Bandung: Refika Aditama, 2018), h 57.

⁵¹ E. Mulyasa, *"Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h 124.

⁵² Prim Masrokan Mutohar, *"Manajemen Mutu Sekolah"* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), h 183.

Pengawasan tidak hanya dilakukan untuk mengetahui apakah program kesiswaan telah terlaksana, tetapi juga digunakan untuk melihat perkembangan sikap, kedisiplinan, dan perilaku siswa. Penulis melihat bahwa pemantauan terhadap kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, keterlibatan dalam kegiatan OSIM dan DKG, serta perilaku siswa merupakan bentuk pengawasan yang berkaitan langsung dengan upaya peningkatan akhlak.

Dan apabila ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran, pihak sekolah memberikan pembinaan dan arahan sebagai bentuk tindak lanjut. Menurut penulis, hal tersebut menunjukkan bahwa pengawasan di madrasah tidak semata-mata bersifat mencari kesalahan siswa, tetapi lebih diarahkan sebagai proses evaluasi, pembinaan, dan perbaikan perilaku. Oleh karena itu, pengawasan yang dilakukan secara rutin menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan program kesiswaan dan mendukung tercapainya tujuan pembentukan akhlak siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, diketahui bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan dukungan kepala madrasah, kerja sama guru dan tenaga kependidikan, program kesiswaan yang terarah, keteladanan guru, kesadaran siswa, dukungan orang tua, kondisi

lingkungan madrasah, serta keterbatasan dalam pelaksanaan pembinaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung tersebut memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan program kesiswaan, sedangkan faktor penghambat menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pembinaan dan pengawasan secara berkelanjutan.

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan adalah adanya dukungan dari kepala madrasah. Kepala madrasah memberikan arahan, dukungan, serta kesempatan kepada bidang kesiswaan dan guru untuk melaksanakan berbagai program yang berkaitan dengan pembinaan siswa. Dukungan pimpinan menjadi penting karena pelaksanaan manajemen kesiswaan membutuhkan kebijakan dan koordinasi yang jelas agar setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rilandi dan Suprapti yang menunjukkan bahwa komitmen kepala madrasah merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik melalui manajemen kesiswaan.⁵³

Selain dukungan kepala madrasah, kerja sama antara guru, wali kelas, guru BK, pembina kegiatan, dan bidang kesiswaan juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, tetapi dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh unsur madrasah. Guru memberikan teladan dan arahan kepada siswa dalam kegiatan

⁵³ Irwan Rilandi dan Suprapti, “*Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo*,” Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 7, No. 4 (2026).

pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas, sedangkan guru BK dan pihak kesiswaan melakukan pembinaan terhadap siswa yang mengalami permasalahan. Kerja sama tersebut membuat proses pembinaan menjadi lebih terarah dan memungkinkan setiap permasalahan siswa untuk segera mendapatkan perhatian.

Faktor pendukung berikutnya adalah adanya program kesiswaan yang terencana dan berkelanjutan. Program penerimaan peserta didik baru, pemilihan OSIM, pemilihan Dewan Kerja Gugus (DKG), peningkatan kedisiplinan, serta pembinaan akhlak menjadi sarana bagi madrasah dalam mengembangkan sikap dan kepribadian siswa. Melalui program-program tersebut, siswa tidak hanya diarahkan untuk mengikuti kegiatan sekolah, tetapi juga diberikan kesempatan untuk belajar bertanggung jawab, bekerja sama, disiplin, menghargai orang lain, dan melaksanakan tugas yang diberikan. Penelitian Ferlinda dan Mustofa menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan dapat mendukung terbentuknya akhlak terpuji pada peserta didik.⁵⁴

Keteladanan guru dan pembiasaan kegiatan keagamaan juga menjadi faktor pendukung yang cukup penting. Guru tidak hanya memberikan nasihat secara lisan, tetapi juga menjadi contoh bagi siswa dalam bersikap, berbicara, dan berinteraksi. Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, salat berjamaah, kegiatan keagamaan, serta kegiatan peringatan hari besar Islam memberikan ruang bagi siswa untuk membiasakan perilaku yang sesuai dengan

⁵⁴ Asriyah Mega Ferlinda dan Triono Ali Mustofa, "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa di SMP Al-Islam Kartasura," *El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, Vol. 6, No. 2 (2024), hlm. 375–386.

nilai-nilai Islam. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terbaru mengenai manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter religius juga menunjukkan bahwa keteladanan guru dan kultur religius madrasah menjadi faktor pendukung dalam pembinaan karakter peserta didik.⁵⁵

Selanjutnya, kesadaran dan keterlibatan siswa menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan. Siswa yang memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan, menaati aturan, menjalankan tanggung jawab, serta berpartisipasi dalam organisasi akan lebih mudah diarahkan dalam proses pembinaan akhlak. Kegiatan OSIM dan DKG, misalnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memimpin, bekerja sama, bertanggung jawab, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Penelitian tentang efektivitas manajemen kesiswaan melalui OSIM menunjukkan bahwa kegiatan organisasi siswa dapat membantu membentuk karakter disiplin melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara rutin.

Dukungan orang tua juga menjadi salah satu faktor yang membantu keberhasilan pembinaan akhlak siswa. Pembentukan akhlak tidak hanya berlangsung di madrasah, tetapi juga dipengaruhi oleh pembiasaan yang dilakukan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, komunikasi dan kerja sama antara madrasah dengan orang tua diperlukan agar pembinaan yang dilakukan di sekolah dapat diperkuat di rumah. Penelitian Rilandi dan Suprpti juga menemukan bahwa kerja sama orang tua merupakan salah satu faktor pendukung

⁵⁵ Ibid.

dalam pembentukan karakter religius peserta didik.⁵⁶ Dengan demikian, keterlibatan orang tua dapat memperkuat kesinambungan pembinaan akhlak antara lingkungan madrasah dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan analisis peneliti, faktor pendukung tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa tidak hanya ditentukan oleh adanya program, tetapi juga oleh komitmen pimpinan, kerja sama seluruh warga madrasah, keteladanan guru, keterlibatan siswa, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta dukungan keluarga. Apabila unsur-unsur tersebut dapat berjalan secara bersama-sama dan berkelanjutan, maka program kesiswaan akan lebih mudah mencapai tujuan dalam membentuk siswa yang disiplin, bertanggung jawab, religius, dan memiliki akhlak yang baik.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya berbagai faktor pendukung, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan tersebut terutama berkaitan dengan perbedaan karakter dan kesadaran siswa, tingkat kedisiplinan yang belum merata, perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, serta keterbatasan pengawasan siswa ketika berada di luar lingkungan madrasah.

Salah satu faktor penghambat yang ditemukan adalah perbedaan karakter dan tingkat kesadaran siswa. Setiap siswa memiliki karakter, kebiasaan, dan kemampuan menerima pembinaan yang berbeda-beda. Sebagian siswa dapat

⁵⁶ Rilandi dan Suprapti, "Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo," *Afeksi*, Vol. 7, No. 4 (2026).

menerima arahan guru dengan baik, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan pembinaan secara berulang. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembinaan akhlak membutuhkan pendekatan yang berbeda sesuai dengan keadaan masing-masing siswa. Hasil penelitian Maharani dan Tamsin juga menunjukkan bahwa perilaku siswa, kurangnya kesadaran dalam menaati peraturan, dan rendahnya motivasi menjadi faktor yang dapat menghambat pembentukan karakter siswa.⁵⁷

Menurut analisis peneliti, perbedaan karakter tersebut merupakan kondisi yang wajar dalam proses pendidikan. Namun, apabila tidak ditangani dengan pendekatan yang tepat, perbedaan tersebut dapat memengaruhi keberhasilan program pembinaan akhlak. Oleh karena itu, pihak madrasah perlu melakukan pembinaan secara bertahap, memberikan perhatian kepada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih, serta melakukan pengawasan secara konsisten.

Faktor penghambat berikutnya adalah tingkat kedisiplinan siswa yang belum merata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya mematuhi tata tertib dan terkadang mengulangi pelanggaran yang sama meskipun telah diberikan arahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan sikap disiplin membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Siswa tidak cukup hanya diberikan pengetahuan mengenai aturan, tetapi juga perlu dibimbing agar memiliki kesadaran untuk menaati aturan tersebut.

Perbedaan latar belakang keluarga juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pembentukan akhlak siswa. Siswa berasal dari lingkungan

⁵⁷ Sinta Yulia Maharani dan Andria Catri Tamsin, "Implementasi Pembentukan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTsS TI Batang Kabung Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2 (2024), hlm. 32–34.

keluarga yang berbeda sehingga kebiasaan yang dibawa ke madrasah juga tidak sama. Ada siswa yang sejak dari rumah telah terbiasa dengan kedisiplinan dan sopan santun, sementara siswa lainnya masih membutuhkan pembiasaan dan bimbingan yang lebih intensif.

Selain keluarga, lingkungan pergaulan siswa juga menjadi faktor yang dapat menghambat pembinaan akhlak. Interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku siswa. Apabila siswa berada dalam lingkungan pergaulan yang kurang mendukung perilaku positif, maka kebiasaan tersebut dapat terbawa ke lingkungan madrasah. Sebaliknya, lingkungan pergaulan yang positif dapat membantu siswa mempertahankan perilaku yang baik.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Fu'adah yang menunjukkan adanya keterkaitan antara pendidikan akhlak di lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya dengan perkembangan siswa.⁵⁸ Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa pembentukan akhlak siswa tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial tempat siswa berinteraksi. Dengan demikian, madrasah perlu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya memilih pergaulan yang memberikan pengaruh positif.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan pengawasan terhadap siswa di luar lingkungan madrasah. Pihak madrasah hanya dapat melakukan pengawasan secara langsung ketika siswa berada di lingkungan sekolah dan mengikuti kegiatan madrasah. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa

⁵⁸ Nunik Nurul Fu'adah, "Pengaruh Pendidikan Akhlak di Lingkungan Keluarga dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMPN se-Kecamatan Japara," Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan, Vol. 3, No. 1 (2024).

kembali ke lingkungan keluarga dan masyarakat sehingga pihak madrasah tidak dapat mengawasi perilaku siswa secara penuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak membutuhkan keterlibatan orang tua agar nilai-nilai yang telah ditanamkan di madrasah dapat diterapkan secara berkelanjutan di rumah.⁵⁹

Menurut analisis peneliti, keterbatasan pengawasan tersebut tidak dapat sepenuhnya dihindari karena madrasah memiliki batas waktu dan ruang dalam melakukan pembinaan. Oleh sebab itu, kerja sama antara madrasah dan orang tua menjadi salah satu solusi penting. Orang tua dapat melanjutkan pembiasaan yang telah dilakukan di madrasah, sedangkan pihak madrasah dapat memberikan informasi mengenai perkembangan perilaku siswa sehingga pembinaan dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dianalisis bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas bukan hanya berasal dari program madrasah, tetapi lebih banyak berkaitan dengan kondisi siswa dan lingkungan yang berada di luar kendali langsung madrasah. Perbedaan karakter, kesadaran dan kedisiplinan siswa, latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, serta keterbatasan pengawasan merupakan tantangan yang membutuhkan penanganan secara berkelanjutan.

⁵⁹ Fulgensiana Baru, Chintia M.P. Ati, dan Cornelia A. Naitili, “Analisis Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IVA Sekolah Dasar Inpres Fatukoa Kota Kupang,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 4 (2025).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan manajemen kesiswaan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan menyusun program kesiswaan, seperti penerimaan peserta didik baru, kegiatan OSIM, DKG, peningkatan kedisiplinan, dan pembinaan akhlak siswa. Pengorganisasian dilakukan dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, serta pembina kegiatan. Pelaksanaan dilakukan melalui berbagai program pembinaan, sedangkan pengawasan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan seluruh program berjalan sesuai dengan tujuan.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan meliputi dukungan kepala madrasah, kerja sama dan koordinasi warga madrasah, pembagian tugas yang jelas, keteladanan guru, pembiasaan positif, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan OSIM dan DKG. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan karakter siswa, rendahnya kesadaran dan kedisiplinan sebagian siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, serta keterbatasan pengawasan di luar madrasah. Faktor tersebut menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pembinaan, pengawasan,

dan kerja sama dengan orang tua. agar pelaksanaan manajemen kesiswaan dapat berjalan lebih efektif dalam meningkatkan akhlak siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas manajemen kesiswaan dengan memperkuat program-program pembinaan karakter dan akhlak siswa secara berkelanjutan serta meningkatkan koordinasi dengan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan kesiswaan.
2. Bagi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dan Guru, diharapkan dapat terus memberikan pembinaan, pendampingan, dan keteladanan kepada siswa sehingga nilai-nilai akhlak Islami dapat tertanam secara lebih optimal dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Siswa, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian terhadap sesama, serta kepedulian terhadap lingkungan madrasah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai manajemen kesiswaan maupun faktor-faktor lain yang memengaruhi pembentukan akhlak siswa di lembaga pendidikan Islam, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvian, M., Arahman, H., & Pratikno, A. S. (2022). *Urgensi Pendidikan Karakter di Tengah Masifnya Pengaruh Globalisasi Kebudayaan* (Ditinjau dari Perspektif Agama Islam), 13(2).
- Ariska, R. S. (2019). *Manajemen Kesiswaan*. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3).
- Asmani, J. M. (2013). *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. *Teknologi Pendidikan*, 10(1).
- Gade, S. (2019). *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Dalam *Al-Tarbiyah al-Khuluqiyah*.
- Hartono, M. J., dkk. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi.
- Indriantoro., & Supomo. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Irena, & S., A. (2023). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(2).
- Juhji., Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). *Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2).
- Kertayasa, H., Syach, A., Yusuf, R. N., & Supriatna, A. (2021). *Peran Tarekat Sufi Serta Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Modern*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2).

- Kholik, M., & Hasan, M. S. (2020). *Implementasi Pembelajaran Akhlak Melalui Lagu Qur'any di MA Al Urwatul Wutsqo Jombang*. Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 6(1).
- Kholik, M., Mujahidin, dkk. (2024). *Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa di Lingkungan Madrasah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2.
- Kompri. (2018). *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Manullang, M. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Miftah, M. (2017). *Reaktualisasi Manajemen Kesiswaan dalam Mempertahankan Local Wisdom (Studi Analisis di MTs Miftahul Ulum Karangmojo, Klego, Boyolali)*. Jurnal Penelitian, 11(2).
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono. (2017). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munirah., Amiruddin, A., & Mumtahanah. (2023). *Peranan Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Muslim*. IQRA: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1).
- Mutohar, P. M. (2019). *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, A. (2020). *Akhlak Tasawuf dan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurfalah, Y. (2018). *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam terhadap Anak Didik*. Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, 29(1).
- Nurhamidah., & Suryana, D. (2022). *Analisis Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di PAUD*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 5(1), 19–23.
- Prawirosentono, S., & Primasari, D. (2022). *Manajemen Strategik dan Pengambilan Keputusan Korporasi (Strategic Management & Corporate Decision Making)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Qomar, M. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rohiat. (2018). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Rohmah, N. (2022). *Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Kemampuan Riset Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Siagian, S. P. (2017). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solikhah, K. (2022). *Manajemen Kesiswaan Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Darul Huda*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Sugiarto, E. (2025). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, A. (2024). *Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Siswa di Madrasah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5.
- Suryadi, R. A. (2021). *Tujuan Pendidikan Akhlak*. Jurnal Al-Azhary, 7(2).
- Suryana, D., & Rizka, N. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga*.
- Suryani. (2023). *Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Siman*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Terry, G. R. (2019). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. (2019). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warasto, H. N. (2018). *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*. Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, 2(1).

- Wardhana, A. (2024). *Management (Planning, Organizing, Leading, Coordinating, Controlling)* Edisi Indonesia. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Wathoni, L. M. N. (2020). *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri*.
- Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. (2023). *Implementasi Fungsi Manajemen George R. Terry dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan*. Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 3(1).
- Zainuddin. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

L

A

M

P

I

R

A

N

PROGRAM KERJA WAKA KESISWAAN TAHUN AJARAN 2025/2026

A.	Visi Mewujudkan siswa yang beriman, disiplin, berprestasi, dan berakhlak mulia.
B.	Misi 1. Meningkatkan kedisiplinan dan karakter siswa. 2. Mengoptimalkan pembinaan organisasi dan ekstrakurikuler. 3. Menyalurkan bakat siswa melalui lomba dan kegiatan. 4. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.
C.	Bidang dan Program Kerja 1. Bidang Kedisiplinan dan Tata Tertib a. Sosialisasi Tata Tertib 100% siswa memahami aturan, July saat MPLS. b. Razia Rutin Seragam, rambut, HP, pelanggaran 20% Setiap bulan. c. Pembinaan Siswa Bermasalah Menyelesaikan kasus, 1 minggu Insidental Kerja sama dengan BK d. Piket Kedisiplinan Sekolah tertib pukul 06.30–15.00 Harian, Jadwal guru piket. 2. Bidang Organisasi Siswa a. MPLS Siswa Baru, Siswa dapat beradaptasi dengan cepat ,Juli 3 hari kegiatan. b. LDKS OSIS/MPK, Pengurus siap melaksanakan tugas, Agustus 2 hari 1 malam. c. Rapat Kerja OSIS, 12 program terlaksana Bulanan, Evaluasi setiap rapat. d. Pemilihan Ketua OSIS, Demokrasi berjalan dengan baik, Januari–Februari Voting langsung. 3. Bidang Ekstrakurikuler dan Pembinaan Bakat a. Pameran Ekstrakurikuler, 80% siswa mengikuti ekstrakurikuler Juli, Hari pertama sekolah. b. Lomba 17 Agustus Meningkatkan kebersamaan antarkelas, Agustus 10 jenis lomba.

	c. Class Meeting, Menyalurkan hobi dan minat siswa, Desember & Junis Setelah PAS. d. Pembinaan OSN/FLS2N, Meraih 5 juara tingkat kota, September–November Latihan rutin. 4. Bidang Administrasi dan Keamanan a. Data Mutasi Siswa, Data siswa valid 100%, Setiap semester, Siswa masuk, keluar, dan lulus. b. Surat Keterangan, Pelayanan 1 hari kerja Harian Surat pindah, aktif, dan lainnya. c. Keamanan Sekolah, 0 kasus kehilangan, Harian Koordinasi dengan satpam. d. Laporan Bulanan, Tersedianya laporan kondisi siswa, Tanggal 25 setiap bulan, Laporan kepada Kepala Sekolah. 5. Program Karakter dan Rohani a. Pesantren Kilat, Siswa memahami ibadah dasar, Ramadhan 1 minggu. b. Jumat Berkah, Meningkatkan kepedulian sosial siswa, Setiap Jumat Sedekah nasi bungkus. c. Bakti Sosial OSIS, Meningkatkan rasa empati siswa, 2 kali/tahun, Kunjungan panti asuhan. d. Apresiasi Prestasi, Meningkatkan motivasi siswa, Setiap upacara, Pengumuman dan penghargaan juara.
D.	Indikator Keberhasilan a. Penurunan pelanggaran disiplin, Pelanggaran turun setiap semester b. Keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler, Minimal 75% siswa aktif. c. Prestasi siswa, Meraih minimal 5 juara tingkat kota/provinsi. d. Keamanan sekolah, Tidak ada kasus besar keamanan di sekolah.

SK Pengesahan OSIM 2026



**SURAT KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA RIYADHUS SHOLIHIN
NOMOR : KP/ 120/MTs.R/VI/2025**

**TENTANG
PERSONALIA PENGURUS ORGANISASI SISWA INTRA MADRASAH (OSIM)
MTs S RIYADHUS SHOLIHIN MASA BAKTI 2025/2026**

- Menimbang** : a. Bahwa Pengurus Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) pada MTs S Riyadhus Sholihin Megang Sakti perlu dibentuk;
b. Bahwa untuk kelancaran Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Pada MTs S Riyadhus Sholihin Megang Sakti dipandang perlu menetapkan Pengurus Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) pada tahun masa bakti 2025/2026;
c. Bahwa nama-nama yang terdapat pada lampiran keputusan ini dipandang cakap, mampu, memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pengurus Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) pada MTs S Riyadhus Sholihin Megang Sakti pada tahun masa bakti 2025/2026;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Pembinaan Peserta Didik.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN KEPALA MTs S RIYADHUS SHOLIHIN MEGANG SAKTI TENTANG PERSONALIA PENGURUS OSIM MTs S RIYADHUS SHOLIHIN MEGANG SAKTI PADA MASA BAKTI 2025/2026.**
- Pertama** : Membentuk dan menetapkan Pengurus OSIM MTs S Riyadhus Sholihin Megang Sakti pada masa bakti 2025/2026;
- Kedua** : Pengurus OSIM diberikan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
a. Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan organisasi Untuk kemajuan OSIM MTs S Riyadhus Sholihin Megang Sakti;
b. Berkonsultasi dan melaporkan setiap kegiatan kepada Pembina OSIM MTs S Riyadhus Sholihin Megang Sakti;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran yang relevan;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan Jika Terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki Kembali sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Musi Rawas
Pada Tanggal : 17 Juli 2025
Kepala MTs S Riyadhus Sholihin
H. J. A. R. Y. A. S. Pd.I
NIP. : 196809122006041016

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas
2. Pengurus Komite MTs S Riyadhus Sholihin

LAMPIRAN 1 : SURAT KEPUTUSAN KEPALA MTs S RIYADHUS SHOLIHIN
 NOMOR : KP/ 120 /MTs.R/VI/2026
 TENTANG : PERSONALIA PENGURUS OSIM MTs S RIYADHUS SHOLIHIN
 MASA BAKTI 2025/2026

No.	Jabatan	Nama	Keterangan
1.	Pelindung	H. Tarya, S.Pd.I.	Kamad
2.	Pembina OSIM	Edwin Motes, S. Pd.	Guru
	Presiden OSIM	Abidil Khoirul Akbar	Siswa
	Wakil Presiden OSIM	Fadil Andika Pratama	Siswa
	Sekretaris Umum	Feli Setiawati	Siswi
	Bendahara OSIM	Sefti Nuraini, S.Pd.	Guru
3.	Seksi Keagamaan dan Sosial		
	Ketua	Tiara Lestari	
	Anggota:		
		Zahra Melva Almyra	
		Anna Saadah	
		Selfi Anggraini	
4.	Seksi Pertahanan dan Bela Negara		
	Ketua	Dika Artanti	
	Anggota		
		Nevita Anggraini	
		Alifa Setiana Dewi	
5.	Seksi Olahraga		
	Ketua	Ajeng Bintang Safitri	
	Anggota:		
		Rafi Ahmad Saputra	
		Neyla Ayu Sandriva	
6.	Seksi Seni		
	Ketua	Ferdi Multazam	
	Anggota		
		Khasyifa	
		Adinda Leonita R	
7.	Seksi Kesehatan		
	Ketua	Fariska Luthfiana	
	Anggota		
		Lefatul Khasanah	
		Anggun Martha Oktavia	



Lampiran 1 : Berita Acara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 106 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: Email: Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Senin.....JAM 09.00..TANGGAL 19 July... TAHUN 2025
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Kalahay Nola Andrea
NIM : 22020202
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEMESTER : ENAM
JUDUL PROPOSAL : Manajemen Keisraan Dalam Meningkatkan
Etika Siswa Berbasis Nilai - Nilai Islam
Di Mts Risyadhus Sholahin Kabupaten Muar Rawas.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Manajemen Keisraan Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa
Di Mts Risyadhus Sholahin Kabupaten Muar Rawas.
 - b. Latar Belakang
 - c. Instrumen Penelitian
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


(Dr. Burhan, M.Pd., M.Ed.)

CURUP, JULI 2025

CALON PEMBIMBING II


(Rachman Komalasari, S.Pd., M.Pd.)

MODERATOR

()

Lampiran 2 : SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 14 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Baryanto, MM., M.Pd** NIP. 19690723 199903 1 004
2. **Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd** NIP. 19701107 200003 2 004
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A : Wahyu Nova Andria
N I M : 22561045
JUDUL SKRIPSI : "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas"
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 13 Oktober 2025



- Tembusan :**
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 3 : Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 272 /In.34/FT/PP.00.9/03/2026 10 Maret 2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. **Kemenag Kabupaten Musi Rawas**

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Wahyu Nova Andria
NIM : 22561045
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di
MTs Riyadhush Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas
Waktu Penelitian : 10 Maret 2026 s.d 10 Juni 2026
Tempat Penelitian : MTs Riyadhush Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;
10. Rektor
11. Warek I
12. Ka. Biro AUAK



AnyScanner

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUSI RAWAS
 Jalan Lintas Sumatera KM. 19 Komp. Perkantoran Pemkab Musi Rawas Agropolitan Centre
 Situsweb : <http://sumsel.kemenag.go.id> Email : kabmusirawas@kemenag.go.id
 Telepon. (0733) 4540124, 321058 dan - Fax. (0733) 321058

Nomor : B- 25²/Kk.06.03.1/KP.01.2/03/2026
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Izin Penelitian

Muara Beliti, 31 Maret 2026

Kepada Yth :
 Wakil Dekan I
 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 Di-
 Tempat

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb

Berdasarkan Surat Permohonan Dekan Fakultas Tarbiyah No: 272/In.34/FT/PP.00.9/03/2026 tanggal 10 Maret 2026 perihal Permohonan Izin Penelitian dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas memberikan izin penelitian dengan judul "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas" kepada:

Nama : Wahyu Nova Andria
 NIM : 22561045
 Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Waktu Penelitian : 10 Maret 2026 s.d 10 Juni 2026
 Lokasi Penelitian : MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Demikian surat izin ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb



Tembusan Yth
 Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan

Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN RIYADHUSSHOLIHIN
MADRASAH TSANAWIYAH RIYADHUSSHOLIHIN
MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS, SUMSEL**

AKREDITASI B

Situsweb: www.mtsriyadhussholihinmusirawas.blogspot.com Email: mtsriyadhussholihin@gmail.com
Alamat: Jln, Samin, no 25, Desa Megang Sakti V, Kec. Megang Sakti, Kab. Musi-Rawas

SURAT KETERANGAN

Nomor : 241MTs SR/MGS/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Riyadhus Solihin Megang Sakti, menerangkan bahwa:

Nama	: WAHYU NOVA ANDRIA
NIM	: 22561045
Program Studi	: Tarbiyah (Pendidikan)
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di MTs S Riyadhus Sholihin Megang Sakti pada tanggal 10 Maret 2026 s.d 10 Juni 2026

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Megang Sakti, 5 Juni 2026
Kepala Madrasah,

H. T. A. R. Y. A. S. P. d. I.

NIP. 196809122006041016



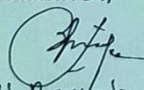
AnyScanner

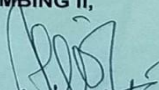
Lampiran 6 : Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI	
NAMA	: Wahyu Nova Andrian
NIM	: 21660404
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. H. Baryanto, MM., M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Bakti Komala Sari, S.Ag., M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Manajemen Keriswaan Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Riepudhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	5/11/2014	Perbaikan Proposal + Tesis	/
2.	10/2/2016	Perbaikan BAB I-III	/
3.	26/2/2016	Penyusunan Instrumen Penelitian	/
4.	2/3/2016	Acc Bab 1-3 + Buat sk. Penelitian	/
5.	16/5/2016	Perbaikan Penulisan Hasil Penelitian	/
6.		Perbaikan BAB IV	/
7.		Foot Note	/
8.	9/6/2016	Teknik Penulisan BAB I-IV	/
9.	3/6/2016	Kesimpulan	/
10.		1. Abstrak	/
11.		2. Kesimpulan	/
12.	4/7/2016	Acc BAB 1-V	/
13.		Draf dan Ujian Skripsi	/
14.			/
15.			/
16.			/

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

 Dr. H. Baryanto, MM., M.Pd
 NIP. 19690723 199903 1 004

PEMBIMBING II,

 Dr. Bakti Komala Sari, S.Ag., M.Pd
 NIP. 1930102 200003 2 004

202

• Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
 • Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
 • Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Ulathe Nara Andria
NIM	: 22561095
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Baryanto, MM., M.Pd
PEMBIMBING II	: Dr. Rendi Komalasari, S.Ag., M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs. Rasyidhus Sholihin Mligang Satok Kabupaten Hulu Bawo.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	3/11/2025	Bab 1. LBM, Fokus. Pertanyaan - -	
2.		Bab 2. Tambah Teori manajemen	
3.		Bab 3. subjebs. Data - ?	
4.	9/2/2026	Bab III, buat isi wjw, lembar obs	
5.	26/2/2026	buat lembar observasi	
6.		ke lapangan kumpul data	
7.		lembar observasi	
8.	12/5/2026	Hasil Penelitian	
9.	24/6/2026	Pertanyaan Hasil Penelitian	
10.	29/6/2026	Teknis Penulisan Bab 2	
11.		Foot note	
12.	30/6/2026	Kesimpulan	
13.		1. Abstrak	
14.		2. Lampiran	
15.	1-7-2026	Acc. Bab I - V	
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 1-7-2026

PEMBIMBING I,

Dr. H. Baryanto, MM., M.Pd
NIP. 19690223 19903 1 004

PEMBIMBING II,

Dr. Rendi Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701102 20003 2 004



AnyScanner

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 2. Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Gambar 3. Wawancara dengan Guru BK



Gambar 4. Wawancara dengan perwakilan siswa kelas VIII A



Gambar 5. Sholat dhuha berjama'ah



Gambar 6. Pramuka



Gambar 7. Pembinaan akhlak



Gambar 8. Gedung MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti

BIODATA PENULIS



Wahyu Nova Andria lahir pada tanggal 23 July 2004 di Ds. Jajaran Baru Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas Prov. Sumatra Selatan. Penulis merupakan putri tengah dengan tiga saudara dari pasangan Bapak Narimo dan Ibu Suharyani. Penulis memulai pendidikan di TK Al-Falah Ds. Jajaran Baru 1 pada tahun 2009, kemudian pendidikan SD di SDN 2 Jajaran Baru 1 pada tahun 2011, dilanjutkan dengan pendidikan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti pada tahun 2017, dilanjutkan di MA Riyadhus Sholihin Megang Sakti pada tahun 2020, dan resmi menjadi mahasiswa di IAIN Curup pada tahun 2022 dengan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup yang insyaallah akan menyelesaikan studinya pada tahun 2026.

Berawal dari keyakinan, semangat, dan tekad yang kuat, serta doa dan ridho kedua orang tua, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Perjalanan menuju tahap ini tidaklah mudah karena diwarnai berbagai tantangan dan hambatan. Namun, setiap proses menjadi pelajaran berharga yang menguatkan semangat untuk terus berusaha, belajar, dan pantang menyerah. Penulis percaya bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan membuahkan hasil. Besar harapan penulis untuk terus mengembangkan diri, menjadi wanita yang sukses, serta menjadi pribadi yang bermanfaat bagi semua orang.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas”**.